

**IMPLEMENTASI TES LISAN
DALAM MENINGKATKAN ANTUSIASME BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MA DARUL HIKMAH
TAMANSARI MUMBULSARI JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

Hikmatul Muazizah
NIM T20151190

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
MARET, 2020**

**IMPLEMENTASI TES LISAN
DALAM MENINGKATKAN ANTUSIASME BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MA DARUL HIKMAH
TAMANSARI MUMBULSARI JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Hikmatul Muazizah
NIM. T20151190

Disetujui Pembimbing



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

**IMPLEMENTASI TES LISAN
DALAM MENINGKATKAN ANTUSIASME BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MA DARUL HIKMAH
TAMANSARI MUMBULSARI JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

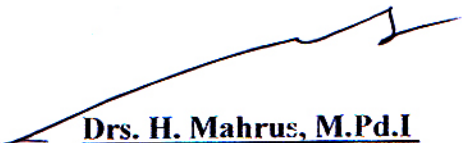
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

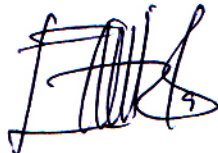
Hari : Rabu
Tanggal : 04 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP.19670525 200012 1 001


Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NUP.201708163

Anggota:

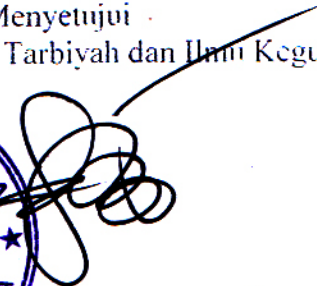
1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.Si.

2. Drs.H.D. Fajar Ahwa, M.Pd.I


()

Menyetujui
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

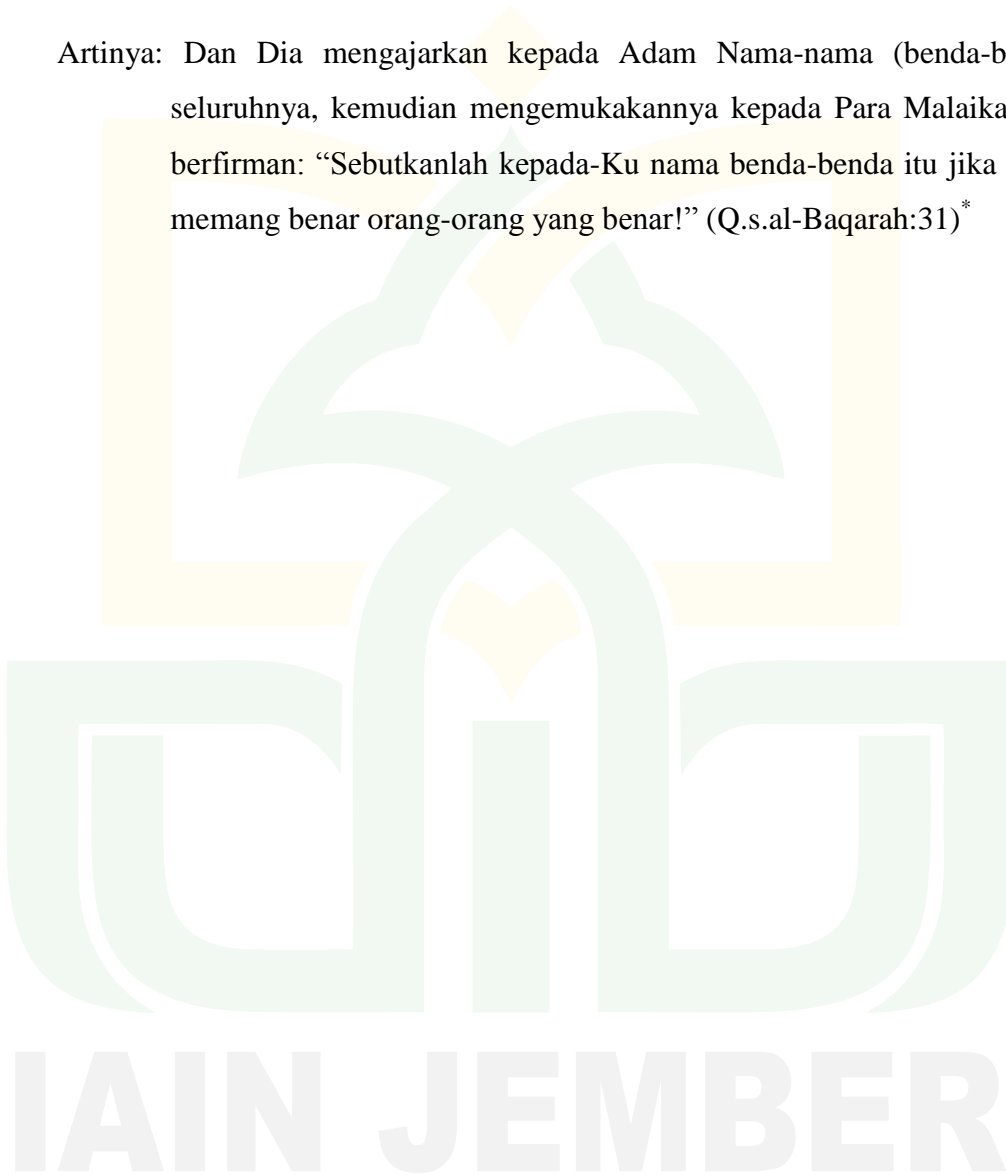



Dr. Mashudi, M.Pd
NIP.19720918 200501 1 003

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” (Q.s.al-Baqarah:31)*



* Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: Karya Toha Putra, 2002), 2:31

PERSEMBAHAN

Segala puja dan puji syukur tak henti penulis haturkan kehadirat Allah Swt, tak luput juga penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam hal ini penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Abah dan Umi yang telah melahirkan, membesarkan dan telah berusaha meskipun dengan tertatih untuk memberikan pendidikan yang terbaik kepada penulis hingga sampai pada jenjang ini.
2. Kepada segenap keluarga besar penulis, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
3. Kepada Guru-guru penulis, Guru dari jenjang Sekolah Dasar Hingga Perguruan Tinggi, Kyai, Ustadz/Ustadzah yang sangat penulis takdimikan dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas ilmu yang telah diajarkan kepada penulis sehingga mampu membentuk pemikiran penulis hingga sampai tahap ini
4. Kepada Teman-teman seperjuangan Prodi PAI kelas A5 Angkatan 2015, Terima kasih telah hadir dalam kehidupan penulis dan memberikan pembelajaran yang sangat bermakna, terima kasih juga telah berjuang bersama selama 4 tahun lebih melewati suka duka bangku perkuliahan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar, sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak dan penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan segala fasilitas sehingga dapat membantu terselesaikannya skripsi ini dengan lancar.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi ini berjalan lancar.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberi izin atas judul skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs.H.D.Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kelancaran dalam persetujuan skripsi ini.
5. Bapak Drs.H.D.Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang sangat berjasa membimbing dengan sabar dan selalu memberi dukungan

serta banyak memberikan masukan yang sangat berguna untuk terus memperbaiki penulisan skripsi ini.

6. Bapak Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si, selaku Kepala Perputakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas guna memperkaya referensi untuk penulis dan mahasiswa lainnya.
7. Bapak Arief Hilman Afthoni, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Aliyah Darul Hikmah yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang bersangkutan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan lancar
8. Ibu Imroatul Mufida, S.Pd.I, selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadit di MA Darul Hikmah yang telah menerima penulis dengan tangan terbuka dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian terkait mata pelajaran yang beliau ampu.
9. Siswa-siswi kelas XI MA Darul Hikmah yang telah bersedia untuk dimintai beberapa informasi terkait data yang penulis butuhkan.
10. Segenap Dosen dan Guru-guru yang telah memberikan pengajaran yang terbaik kepada penulis, sehingga dengan bekal ilmu yang penulis dapatkan di bangku sekolah dan perguruan tinggi dapat membantu penulis hingga tahap penulisan tugas akhir ini.
11. Serta segenap pihak yang telah mendukung dan mensukseskan penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga segala dukungan dan kemudahan yang penulis dapatkan dari pihak-pihak yang telah disebutkan di atas, dapat menjadi ladang pahala bagi pihak-pihak terkait dan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah Swt.

Jember, 17 Maret 2020

Hikmatul Muazizah
NIM. T20151190



ABSTRAK

Hikmatul Muazizah, 2020, *Implementasi Tes Lisan Dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020*

Tes lisan dipilih guru untuk diimplementasikan pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah karena masih banyaknya siswa yang kurang berantusias ketika belajar, terutama pada pelajaran agama seperti al-Qur'an Hadits. Padahal pelajaran tersebut adalah pelajaran yang paling dasar dan pokok yang harus dikuasai siswa terutama siswa yang bersekolah di sekolah bertaraf keagamaan seperti Madrasah Aliyah. Oleh karenanya untuk mengatasi hal tersebut, guru kemudian menerapkan tes lisan berupa hafalan ayat dan hadits untuk meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Selain itu juga digunakan guru untuk mengoreksi dan melatih bacaan al-Qur'an siswa agar lebih baik dan lancar.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits? 2) Apa faktor pendukung implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits? 3) Apa faktor penghambat implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. 3) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Field Research*. Penentuan subyek penelitian dengan *Purposive Sampling* dan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan Triangulasi sumber dan teknik serta Analisis Data menggunakan Kondensasi, Penyajian data dan Kesimpulan.

Hasil penelitian pada skripsi ini yaitu: Pertama, implementasi tes lisan berupa hafalan ayat al-Qur'an dan Hadits belum terlaksana dengan baik, dikarenakan adanya faktor penghambat dari guru dan siswa. Kedua, faktor pendukung implementasi tes lisan diantaranya: karena diterapkan di pelajaran agama, lingkungan yang mendukung. Terakhir, faktor penghambat implementasi tes lisan diantaranya: faktor dari siswa, guru dan pelaksanaannya. Dari siswa diantaranya; minimnya kemauan belajar, rasa malas dan bacaan al-Qur'an kurang lancar. Faktor penghambat dari guru diantaranya; guru tidak konsisten dan kurang tegas dalam penerapan tes lisan. Faktor penghambat dari pelaksanaannya yaitu butuh waktu lama.

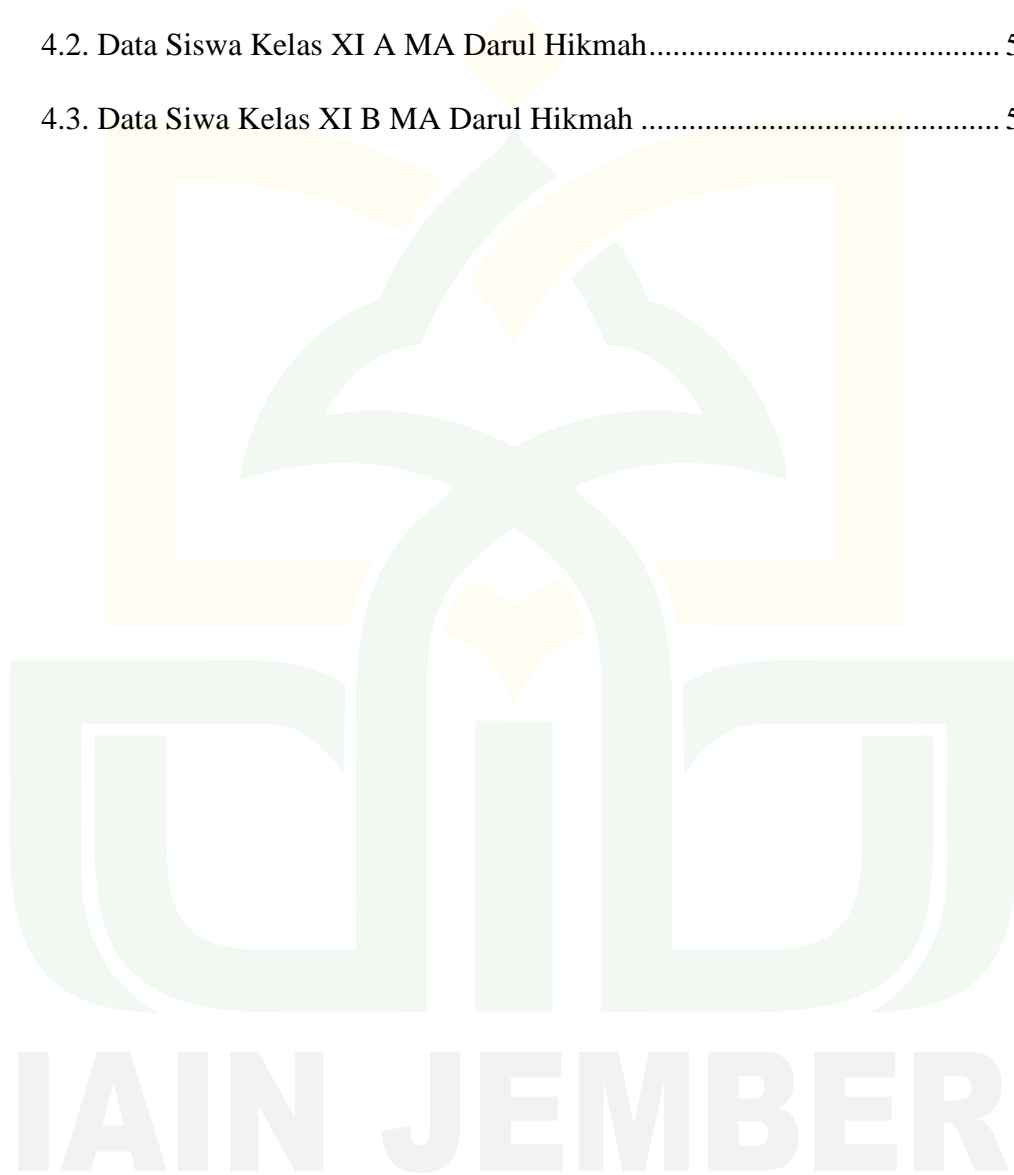
DAFTAR ISI

COVER	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35

B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-Tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	48
A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	71
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
Lampiran-Lampiran	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat Izin Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Foto Dokumentasi	
5. RPP Al-Qur'an Hadits	
6. Format Penilaian Tes Lisan dan Bukti penilaian Guru	
7. Struktur Organisasi	
8. Data Pendidik dan Tenaga Kependidik	
9. Denah Lembaga	
10. Jurnal Penelitian	
11. Surat Selesai Penelitian	
12. Surat Pernyataan Keaslian	
13. Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

1.1. Hasil Analisis Kajian Terdahulu.....	16
4.1. Data keseluruhan Siswa MA Darul Hikmah	52
4.2. Data Siswa Kelas XI A MA Darul Hikmah.....	52
4.3. Data Siswa Kelas XI B MA Darul Hikmah	53



DAFTAR GAMBAR

4.1. Kegiatan Pelaksanaan Tes Lisan di Ruang Guru	61
4.2. Kegiatan Pelaksanaan Tes Lisan di Ruang Kelas	61
4.3. Penilaian tes lisan berupa tanda centang di daftar nilai	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi Pendidikan Indonesia jika kita amati masih tergolong cukup memprihatinkan, seperti yang dilansir oleh CNN Indonesia:

“Bank Dunia (World Bank) menyebut bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, meski perluasan akses pendidikan untuk masyarakat dianggap sudah meningkat cukup signifikan dan telah mencanangkan program reformasi pendidikan untuk membenahi kualitas sektor ini selama 15 tahun sejak 2002. Kepala Perwakilan Bank Dunia untuk Indonesia Rodrigo Chaves mengatakan kualitas pendidikan yang rendah tercermin dari peringkat Indonesia yang masih berada di posisi tertinggi dari negara-negara tetangga. Indikator peringkat kualitas pendidikan ini tercermin dalam jumlah kasus buta huruf.”¹

Hal ini membuktikan bahwa kondisi pendidikan kita sedang tidak baik-baik saja, terutama dari faktor siswanya yaitu kurangnya minat belajar siswa. Meskipun pemerintah telah melakukan perluasan akses pendidikan namun belum cukup mampu untuk menanggulangi secara keseluruhan masalah pendidikan ini. Seperti kita ketahui bahwa negara kita adalah negara yang sangat besar, dan bukan hal mudah untuk melakukan pemerataan kualitas pendidikan diseluruh indonesia terutama seperti daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau.

Kurangnya minat belajar siswa harus segera diatasi agar dapat memulihkan dan meningkatkan antusiasme belajar siswa. Guru sebagai pegemban tugas mulia ini harus mempunyai berinovasi dan mengatur strategi

¹ Yulie Yanna Fauzie, <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180607113429-284-304214/bank-dunia-kualitas-pendidikan-indonesia-masih-rendah> di akses tanggal 08 November 2019 05:16

agar siswa dapat belajar dengan baik dan penuh semangat. Dengan begitu maka pendidikan kita akan memulih bahkan bisa meningkat kualitasnya dibandingkan yang lalu-lalu. Hal yang paling penting adalah bisa mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri.

Idealnya, pendidikan ada untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberantas kebodohan seperti yang tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan jalan dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Sedangkan upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat ditempuh dengan peningkatan kualitas sistem penilaiannya seperti penjelasan dibawah ini:

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya³.

Menurut pemaparan di atas dapat kita ketahui bersama bahwa dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan salah satunya dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam pembelajaran ada yang namanya penilaian

² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3

³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 25-29

yang merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan pembelajaran. Jadi kualitas penilaian guru akan menentukan kualitas pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran tidak akan luput dari yang namanya penilaian, karena penilaian merupakan hal yang penting dan tidak dapat lepas dari sebuah kegiatan belajar mengajar diantaranya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran yang telah ditempuh.

Dalam hal ini penilaian tidak akan terlaksana tanpa adanya pengukuran dan tes sebelumnya yang semua itu saling berkaitan satu sama lain, dalam dunia pendidikan sering kita sebut dengan istilah evaluasi. Ada tiga istilah yang sering kita digunakan dalam evaluasi yaitu tes, pengukuran dan penilaian, ketiganya bersifat hierarki. Evaluasi didahului dengan penilaian, sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi tertentu⁴.

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Objek ini bisa berupa kemampuan peserta didik, sikap, minat, maupun motivasi. Respon

⁴ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, 24

peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu. Tes merupakan bagian tersempit dari evaluasi⁵.

Dalam al-Qur'an sendiri terdapat beberapa ayat yang dapat dikaitkan dengan evaluasi diantaranya Q.s al-Baqarah ayat 31-33:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (31) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (32) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (33)

Artinya: 31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" 32. mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." 33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (al-Baqarah: 31-33)⁶

Dari ayat di atas bisa kita ketahui bahwa untuk membuktikan kelayakan manusia kepada para malaikat, Allah Swt menguji kedua pihak. Mula-mula Allah mengajarkan kepada mereka ilmu-ilmu pengetahuan, lalu Allah mengajukan pertanyaan kepada mereka. Hal tersebut merupakan bentuk dari ujian atau sering kita sebut tes. Jadi Tes pertama yang terjadi adalah tes yang diberikah Allah kepada Nabi Adam dan Malaikat. Tes dilaksanakan tidak lain untuk menguji kelayakan seseorang atau individu apakah sudah menguasai suatu perkara yang telah diajarkan sebelumnya atau tidak.

⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, 2

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2002), 6-7

Tes memiliki beberapa bentuk yang berbeda cara melaksanakannya. Adapun bentuk-bentuk yang digunakan di lembaga pendidikan dilihat dari segi sistem penskorannya dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu 1) tes objektif dan 2) subjektif, Keduanya termasuk dalam bentuk tes tulis yang memiliki berbagai macam variasi 3) Tes lisan, adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan. 4) Tes perbuatan atau tes praktik adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan⁷.

Sebagaimana penjelasan di atas, ada bentuk tulis, lisan dan juga perbuatan. Ketiganya sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dari segi pelaksanaannya. Guru sebagai pelaksana harus bisa memberikan bentuk-bentuk Tes di atas kepada siswa sesuai kebutuhan yang diinginkan guru untuk dicapai siswa.

Siswa memiliki respon yang berbeda-beda dalam menanggapi sebuah tes yang akan dilaksanakan. Kebanyakan siswa merasa senang karena akan di tes ada yang biasa saja bahkan ada pula yang merasa takut dan khawatir tidak bisa mengerjakan soal yang akan di tes oleh guru. Respon tersebut biasanya berasal dari semangat dan antusias siswa terhadap sesuatu yang ia akan hadapi. Jadi bisa kita simpulkan kebanyakan siswa memiliki antusias atau ghirah yang berbeda dalam menanggapi sebuah bentuk tes.

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 2012), hlm 135

Tes lisan adalah suatu bentuk tes yang menuntut respon dari peserta didik dalam bentuk mengemukakan ide-ide dan pendapat-pendapat secara lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pertanyaan ataupun perintah yang diberikan⁸. Oleh karenanya kebanyakan siswa antusiasnya untuk belajar mempersiapkan tes lisan akan sedikit lebih tinggi dikarenakan bentuk pelaksanaan tes lisan lebih sulit dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengingat-mengingat materi yang akan diujikan. Seperti kita ketahui yang diuji dalam tes lisan adalah hafalan dan pemahaman siswa terhadap materi yang harus dijawab saat itu juga setelah pertanyaan dibacakan oleh guru.

Adapun antusiasme belajar siswa ketika menyambut tes selain lisan seperti tes tulis terutama, sedikit lebih rendah dibanding tes lisan dikarenakan cara menjawab atau mengerjakan tes tulis berbeda tantangannya dengan tes lisan yang harus benar-benar siap dijawab saat itu juga. Sedangkan dalam tes tulis siswa masih punya waktu untuk berfikir menjawab soal, karena tesnya berbentuk tulisan yang mana siswa lebih leluasa untuk menjawab kapanpun dan dimulai dari nomer berapapun, yang terpenting adalah ketika waktu telah habis maka soal wajib dikumpulkan.

MA Darul Hikmah merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan pondok pesantren yang berada di desa Tamansari. Sebagai lembaga yang letaknya di pedesaan dan jauh dari hiruk pikuk perkotaan bisa kita pahami jika sekolah ini belum bisa disamakan dengan sekolah di kota besar atau

⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 37

sekolah Negeri lainnya baik secara fasilitas maupun proses pembelajarannya. Tentu saja tantangan dari peserta didik juga lebih besar, yang mana peserta didik dari lembaga tersebut hampir seluruhnya dari desa setempat atau desa sebelah. Seperti diketahui meskipun tidak semua tetapi masih banyak masyarakat pedesaan yang kurang memperhatikan masalah pendidikan hal ini tentu saja tertular kepada peserta didik di lembaga ini yang kurang memiliki antusiasme belajar.

Oleh karena permasalahan tersebut di atas, guru memilih untuk membuat strategi bagaimana siswa bisa belajar dengan antusias yang salah satunya dengan cara pelaksanaan penilaian. Guru di lembaga tersebut menggunakan tes lisan untuk menstimulus siswa agar lebih terdorong untuk belajar sehingga antusiasme belajar siswa bisa muncul salah satunya dengan hal tersebut. Tes lisan yang dilakukan guru bentuknya adalah setoran hafalan berupa ayat-ayat yang wajib di setor siswa kepada guru dengan sistem per bab. Jadi siswa diberi tugas dan tanggung jawab berupa setoran hafalan yang menurut guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut mampu meningkatkan antusiasme belajar siswa.

Mata pelajaran agama seperti al-Qur'an hadits, merupakan pelajaran agama yang memang bahasannya tentang ayat-ayat dan hadits. Jadi Tes lisan merupakan alternatif pelaksanaan tes yang cocok dilaksanakan di mata pelajaran ini. Pelajaran ini memang dianggap rumit karena membahas tentang ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits yang menurut mereka lebih sulit, belum lagi karena alasan masih ada siswa yang bacaan al-Qur'annya belum lancar.

Mengingat lokasi sekolah ini termasuk terpencil dan di pedesaan yang kebanyakan masyarakatnya masih banyak yang buta huruf bahkan tidak bisa mengaji secara baik serta tidak adanya antusias masyarakat untuk mempelajarinya. Hal ini tentunya menjadi pr besar bagi guru agama terutama mata pelajaran al-Qur'an Hadits untuk menyusun strategi khusus dalam pembelajaran. Sehingga dengan adanya strategi khusus dalam hal ini guru menggunakan tes lisan untuk mata pelajaran tersebut agar bisa meningkatkan antusiasme siswa dan bisa berdampak baik kepada belajar siswa.

Dari pemaparan di atas peneliti akhirnya tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang tema ini menjadi skripsi yang berjudul: Implementasi Tes Lisan dalam meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka fokus kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusias belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits Di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apa faktor pendukung implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusias belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits Di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020?

3. Apa faktor penghambat implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusias belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits Di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusias belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits Di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusias belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits Di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penghambat implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusias belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits Di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian, pada dasarnya menginginkan hasil penelitian yang bermanfaat, manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan yang bersifat praktis, seperti kegunaan bagi penulis,

instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini merupakan salah satu alat untuk menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan tentang Pelaksanaan Tes Lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan sumbangan bagi peneliti yang sejenis, dalam rangka meningkatkan antusiasme belajar siswa melalui Implementasi tes lisan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Agar peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan sebagai bekal awal untuk melakukan penelitian lain di masa mendatang.
- 2) Agar peneliti dapat memperoleh pengalaman tentang Implementasi Tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang implementasi Tes Lisan dalam rangka meningkatkan antusias belajar siswa kepada khalayak umum seperti wali murid agar turut serta memberikan dorongan putra-putrinya untuk meningkatkan antusias belajar.

c. Bagi Lembaga Penelitian (MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember)

1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan kepada lembaga untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan bahan acuan dalam pelaksanaan tes lisan untuk meningkatkan antusias belajar siswa.

d. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan menambah referensi atau literatur serta memperkaya khazanah keilmuan di perpustakaan IAIN jember tentang Implementasi Tes lisan untuk meningkatkan antusiasme belajar siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹

Tujuan dicantumkannya definisi istilah ini adalah tidak lain untuk memudahkan pembaca dalam rangka memahami maksud dan alur pembahasan sebagaimana yang peneliti ingin sampaikan. Adapun definisi istilah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 52

1. Implementasi Tes Lisan

Tes lisan merupakan salah satu alternatif bentuk pelaksanaan tes dari berbagai bentuk tes lainnya, tes ini dilakukan dengan cara *face to face* atau berhadapan antara guru dan siswa yang mana guru bertanya dan siswa harus menjawab saat itu juga jawabannya secara lisan sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru.

2. Antusiasme belajar

Antusiasme merupakan adanya dorongan kuat yang timbul untuk memenuhi keinginan atau hasrat. Antusiasme belajar siswa timbul karena ada sesuatu baik di luar atau di luar dirinya yang mendorong atau bahkan menuntut siswa untuk bertekad lebih giat lagi dalam belajar. Alasannya bisa bermacam-macam bisa karena pelajaran yang disukai, guru yang menyenangkan atau bahkan bisa karena cara mengajar guru yang sedikit menuntut siswa lebih ekstra untuk belajar.

3. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu bidang ilmu yang ada dalam Pendidikan Agama Islam dan secara khusus membahas dan mempelajari tentang ilmu Al-Qur'an dan Hadits secara rinci mulai dari cara baca al-Qur'an, Azbabun Nuzul, macam hadits, pembagiannya dan masih banyak lagi. Mata pelajaran Ini biasanya diberikan secara khusus dalam satu mata pelajaran pada sekolah yang berbasis agama seperti MI, MTs, dan MA. Berbeda dengan Sekolah umum seperti SD, SMP dan SMA yang

pemberiannya dijadikan satu paket dalam mata pelajaran PAI yang mana satu paket bersama Fikih, Akidah Akhlak dan SKI.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu rangkaian pembahasan yang tercakup dalam isi penelitian, di mana yang satu dengan yang lain saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh, yang merupakan urutan-urutan tiap bab:

BAB Satu, Pendahuluan. Pada bab pendahuluan terdiri dari tujuh sub bab yaitu: latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini yaitu untuk memberikan gambaran secara umum mengenai pembahasan penelitian dalam skripsi ini.

BAB Dua, Kajian Kepustakaan, Pada bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu, penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya dan kajian teori yang memuat tentang pendidikan humanis.

BAB Tiga, Metode Penelitian. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu, pendekatan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan keabsahan data.

BAB Empat, Hasil Penelitian. Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian seputar latar belakang, obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan.

BAB Lima, Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan terkait dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab

pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan di lapangan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁰ Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Skripsi Khosiyati (2010) Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan judul: “Meningkatkan Antusiasme Belajar Kompetensi Dasar Menghafal Qur’an Surat AL-Fatihah Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Slinga Tahun Ajaran 2009/2010”
2. Skripsi Sri Sukaesih (2010) Mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul: “Pembelajaran berbasis Praktikum Dengan Menerapkan Asesmen Tes Lisan Pada Topik Keanekaragaman Hayati Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Mahasiswa”
Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, 37
3. Skripsi Adhy Dwi Rokhmawan (2009) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul: “Perbedaan Hasil Belajar Antara Tes Tertulis Dengan Tes Lisan Pokok Bahasan Konstruksi Pondasi Dangkal Pada Siswa

¹⁰ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 52

Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tingkat X Smk Negeri 5
Semarang Tahun Ajaran 2008/2009

Tabel 1.1
Hasil analisis kajian terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Meningkatkan Antusiasme Belajar Kompetensi Dasar Menghafal Qur'an Surat AL-Fatihah Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Slinga Tahun Ajaran 2009/2010	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama untuk meningkatkan Antusiasme Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode penelitian tindakan kelas
2.	Pembelajaran berbasis Praktikum Dengan Menerapkan Asesmen Tes Lisan Pada Topik Keanekaragaman Hayati Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan Tes Lisan dalam penelitiannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menggunakan metode Kuasi Eksperimen dan ditujukan kepada mahasiswa
3.	Perbedaan Hasil Belajar Antara Tes Tertulis Dengan Tes Lisan Pokok Bahasan Konstruksi Pondasi Dangkal Pada Siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tingkat X Smk Negeri 5 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan Tes lisan dalam penelitiannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu studi komparasi antara hasil belajar tes lisan dan tulisan

B. Kajian Teori

1. Tes Lisan

a. Pengertian Tes Lisan

Tes lisan adalah suatu bentuk tes yang menuntut respon dari peserta didik dalam bentuk mengemukakan ide-ide dan pendapat-pendapat secara lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pertanyaan ataupun perintah yang diberikan.

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*communication skill*). Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Tingkat berpikir untuk pertanyaan lisan di kelas cenderung rendah, seperti pengetahuan dan pemahaman.¹¹

Menurut Martomidjojo Tes Lisan (*Oral Test*) merupakan salah satu bentuk asesmen komunikasi personal yang dapat digunakan untuk melengkapi pengukuran hasil belajar, sehingga kemampuan peserta didik dapat tergambar secara jelas.¹²

Tes lisan merupakan satu dari berbagai alternatif tes yang bisa dilaksanakan guru untuk menguji siswanya. Tes lisan dilakukan dengan

¹¹ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 95

¹² Sri Sukaesih, *Pembelajaran berbasis Praktikum Dengan Menerapkan Asesmen Tes Lisan Pada Topik Keanekaragaman Hayati Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Mahasiswa* (Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 6

cara berhadapan-hadapan antara guru dan siswa serta menuntut siswa untuk langsung menjawab secara lisan saat itu juga setelah pertanyaan atau perintah dari guru diucapkan. Jadi mental siswa juga ikut berperan dalam tes ini dikarenakan harus berhadapan langsung dengan guru. Biasanya siswa hanya berhadapan dengan selembar kertas tak bernyawa yang berisi pertanyaan. Berbeda dengan pelaksanaan tes lisan yang mana siswa harus langsung berhadapan dengan manusia sebagai penguji yang bersiap menilai jawaban siswa. Tentunya sensasi dan tantangannya akan sangat berbeda terutama bagi siswa yang memiliki tingkat gugup yang tinggi.

b. Pelaksanaan tes Lisan

Dari segi persiapan dan cara bertanya, tes lisan dapat dibedakan menjadi dua, yakni¹³:

- 1) Tes lisan bebas; artinya pendidik dalam memberikan soal kepada peserta didik tanpa menggunakan pedoman yang dipersiapkan secara tertulis. Dalam tes lisan bebas, dialog terjadi lebih orisinal tidak terikat formalitas, namun sering jawaban lupa tidak tercatat.
- 2) Tes lisan berpedoman; pendidik menggunakan pedoman tulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada peserta didik. Dengan berpedoman, pertanyaan terarah, jawaban lebih mudah dicatat dan diseragamkan skoringnya.

¹³ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 97

c. Keunggulan dan Kekurangan Tes Lisan

Tes lisan memiliki Keunggulan dan Kekurangan di antaranya¹⁴:

1) Keunggulan Tes lisan

- a) Lebih dapat menilai kepribadian dan isi pengetahuan seseorang karena dilakukan secara *face to face*, jika penjawab belum jelas, pendidik dapat mengubah pertanyaan sehingga dimengerti oleh peserta didik
- b) Dari sikap dan cara menjawabnya, pendidik dapat mengetahui apa yang “tersirat” di samping yang “tersurat”
- c) Pendidik dapat menggali lebih mendetail, sehingga mengetahui bagian mana yang paling dikuasai peserta didik
- d) Untuk mengevaluasi mana yang kecakapan tertentu, seperti kemampuan membaca, menghafal kalimat tertentu

- e) Pendidik dapat mengetahui langsung hasilnya

2) Kekurangan Tes Lisan

- a) Jika hubungan antar peserta didik dan pendidik kurang baik, dapat mengganggu kelancaran jawaban yang diberikan
- b) Pertanyaan yang diajukan sering tidak sama jumlahnya, maupun tingkat kesukarannya
- c) Membutuhkan waktu yang lama untuk melaksanakannya
- d) Peserta didik kurang bebas dalam menjawab, sebab seringkali pendidik memotong jawaban sebelum selesai

¹⁴ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 95

- e) Seringkali pendidik terlalu cepat menyimpulkan sebelum peserta didik selesai menjawab
- f) Pendidik dalam memberikan penilaian sering terpengaruh keperibadian peserta didik

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain¹⁵:

- a) Pertanyaan banyak dan diklasifikasikan menurut pokok bahasan, tingkat kesukaran
- b) Peserta didik diberi waktu yang sama, jumlah soal yang sama, tingkat kesukaran yang sama pula
- c) Menyiapkan lembar penilaian yang mencakup aspek yang ditanyakan dan tingkat kesukaran soal
- d) Menyiapkan pedoman skoring, dan pengkodean jawaban, sehingga pendidik dapat melakukan pencatatan secara singkat, rahasia dan tepat pada setiap jawaban yang muncul
- e) Penentuan nilai akhir dilakukan setelah ujian selesai diusahakan untuk diperbandingkan dengan peserta yang lain
- f) Sebaiknya dalam melakukan tes lisan pendidik berfungsi sebagai penggali informasi, bukan hakim yang mengadili, dan bukan pula guru yang sedang mengajar di kelas, sehingga tidak salah menempatkan diri

¹⁵ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 96

d. Petunjuk Pelaksanaan Tes Lisan

Sudijono memberikan petunjuk praktis yang dapat dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan tes lisan ini, antara lain:¹⁶

- 1) Pertama, sebelum tes dilaksanakan, seyogyanya guru sudah melakukan inventarisasi berbagai jenis soal yang akan diajukan dalam tes lisan tersebut, sehingga tes lisan dapat diharapkan memiliki validitas yang tinggi, baik dari segi isi maupun konstruksinya
- 2) Kedua, Setiap butir soal yang telah ditetapkan untuk diajukan dalam tes lisan itu, juga harus disiapkan sekaligus pedoman atau ancar-ancar jawaban betulnya. Hal ini dimaksudkan agar guru di samping mempunyai kriteria yang pasti dalam memberikan skor atau nilai kepada peserta didik atas jawaban yang mereka berikan dalam tes lisan tersebut, juga tidak akan terpukau atau terkecoh dengan jawaban panjang lebar atau berbelit-belit yang diberikan oleh peserta tes, yang menurut anggapan peserta tes merupakan jawaban yang betul dan tepat, padahal menurut kriteria yang telah ditentukan sesungguhnya sudah menyimpang atau tidak ada hubungannya dengan soal yang diajukan pada peserta tes.
- 3) Ketiga, Jangan sekali-kali menentukan skor atau hasil tes lisan setelah seluruh peserta tes menjalani tes lisan. Skor atau nilai hasil tes lisan harus sudah dapat ditentukan di saat masing-masing peserta tes selesai dites. Tujuannya adalah agar pemberian skor atau nilai hasil

¹⁶ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 97

tes lisan yang diberikan kepada peserta didik itu tidak dipengaruhi oleh jawaban-jawaban yang diberikan oleh peserta tes yang lain.

- 4) Keempat, Tes lisan hendaknya jangan sampai menyimpang atau berubah arah dari evaluasi menjadi diskusi. Guru harus senantiasa menyadari bahwa peserta tes yang ada di hadapannya adalah peserta tes yang sedang “diukur” dan “dinilai” prestasi belajarnya setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, apabila terjadi bahwa jawaban yang diberikan oleh peserta tes yang sekalipun menyimpang dari kriteria yang telah ditentukan, namun sebenarnya tidak dapat disalahkan atau tidak sepenuhnya salah, cukup diberikan skor atau nilai dan tidak perlu disangkal atau diperdebatkan, yang dapat mengakibatkan kegiatan evaluasi berubah menjadi kegiatan diskusi.
- 5) Kelima, dalam rangka menegakkan prinsip objektivitas dan prinsip keadilan, dalam tes yang dilaksanakan secara lisan itu, guru hendaknya jangan sekali-kali “memberikan angin segar” atau “memacing-mancing” dengan kata-kata, kalimat-kalimat atau kode-kode tertentu yang sifatnya menolong peserta tes tertentu alasan “kasihan atau “rasa simpati”. Menguji pada hakikat adalah “mengukur” dan bukan membimbing peserta tes.
- 6) Keenam, tes lisan harus berlangsung secara wajar. Pertanyaan tersebut mengandung makna bahwa tes lisan itu jangan sampai menimbulkan rasa takut, gugup atau panik di kalangan peserta tes.

Karena itu, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, guru harus menggunakan kata-kata yang halus, bersifat sabar dan tidak emosional. Penggunaan kalimat-kalimat yang sifatnya “menteror”, yang dapat menimbulkan tekanan psikis pada diri peserta tes, haruslah dicegah.

- 7) Ketujuh, sekalipun acapkali sulit untuk dapat diwujudkan namun sebaiknya guru mempunyai pedoman atau ancar-ancar yang pasti, berapa lam atau berapa waktu yang disediakan bagi tiap peserta tes tersebut. Harus diusahakan terciptanya keseimbangan alokasi waktu, antara peserta tes yang satu dengan peserta tes yang lain.
- 8) Kedelapan, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan hendaknya dibuat bervariasi, dalam arti bahwa sekalipun inti persoalan yang ditanyakan itu sama, namun cara pengajuan pertanyaannya dibuat berlainan atau beragam. Hal ini dimaksudkan agar peserta tes yang dites lebih akhir karena sudah memperoleh “informasi” dari peserta tes yang telah dites terdahulu jangan sampai memperoleh nasib yang lebih mujur, ketimbang peserta tes yang dites lebih awal.
- 9) Kesembilan, sejauh mungkin dapat usahakan agar tes lisan berlangsung secara individual (satu demi satu). Hal ini dimaksudkan agar tidak mempegaruhi mental peserta tes yang lain. Misalnya, apabila dalam tes lisan itu secara serempak peserta tes berhadapan dengan dua orang peserta tes atau lebih dan pertanyaan yang sedang diajukan kepada peserta didik yang mendapat kesempatan pertama

tidak mungkin menjawab dapat dijawab oleh peserta tes berikutnya, maka mental peserta tes yang belum dites itu akan menurun sehingga akan mempengaruhi jawaban-jawaban berikutnya. Kecuali itu, hal tersebut di atas juga dimaksudkan agar tidak memberikan angin segar kepada peserta tes yang belum dites, sebab mereka mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk menyiapkan jawabannya ketimbang peserta tes yang sedang atau sudah selesai dites.

2. Antusiasme Belajar

a. Pengertian Antusiasme Belajar

Kata antusiasme berasal dari kata antusias yang dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini berarti berminat atau bergairah untuk memenuhi keinginan, yang selanjutnya dijelaskan bahwa antusiasme berarti memiliki gairah atau semangat yang bergelora.¹⁷

Antusiasme menurut Samuel berasal dari kata Yunani yang berarti Entheos “Tuhan dalam” atau diilhami oleh Allah”. Antusiasme dan kepercayaan adalah sebuah perasaan, kesadaran dari hubungan antara orang dan sumber kekuatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Suatu Energi dapat ditransmisikan atau dijadikan sebagai antusiasme menular dengan sendirinya kepada orang-orang di sekitar

¹⁷ Khosiyati, *Meningkatkan Antusiasme Belajar Kompetensi Dasar Menghafal Qur'an Surat AL-Fatihah Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Slinga* (Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2010), 6

kita. Antusiasme akan mendorong seseorang ke depan dan memenangkan perjuangannya.¹⁸

Cockburn menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif dan konstruktif bukan semata-mata memperhatikan proses kognitif saja tetapi juga melibatkan perasaan atau emosi sehingga antusiasme belajar penting untuk dihadirkan di kelas terutama dalam pembelajaran matematika. Dengan adanya antusiasme belajar siswa yang terus menyala, maka kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Siswa akan banyak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika mereka antusias mengikuti pembelajaran matematika. Pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga diharapkan pengetahuan yang diberikan kepada siswa bisa bertahan lama di benak siswa.¹⁹

b. Ruang Lingkup Antusiasme Belajar Siswa

Ruang lingkup dalam menumbuhkan antusiasme belajar siswa meliputi:²⁰

- 1) Guru di sekolah
- 2) Orang tua di rumah

Ruang lingkup yang terdiri dari guru dan orang tua di atas kemudian dibahas lagi secara lebih rinci sebagaimana berikut:

¹⁸ Titik Suciati, *Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Dan Pembelajaran Di Kelas Melalui Program Literasi Membaca "Tunggu Aku"* (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018),316

¹⁹ Muhammad Afdhal, *Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Antusiasme Belajar Melalui Pendekatan Reciprocal Teaching* (Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 196

²⁰ Khosiyati, *Meningkatkan Antusiasme* , 11

1) Guru Di sekolah

Guru memegang peranan penting dalam terciptanya antusiasme belajar siswa, Seperti disebutkan oleh Dimiyati salah satu aspek pengajaran yang bermutu adalah aspek kepribadian, dengan antusiasme sebagai suatu unsur pendukungnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi antusiasme belajar adalah sebagai berikut:²¹

- a) Guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran harus hidup dan penuh semangat
- b) Guru selalu menjelaskan tujuan, guna dan manfaat mutu dan pelajaran yang diberikan kehidupan masa depan
- c) Guru harus selalu membimbing siswa dalam melaksanakan tugas
- d) Setiap tugas yang telah dikerjakan siswa harus diperiksa dan dinilai guru
- e) Berilah penghargaan pada hasil kerja siswa

2) Orang Tua di Rumah

Orang tua terutama ibu adalah madrasah pertama bagi anak, sebelum anak mengenal dunia luar dan belajar di luar rumah pendidikan dimulai dari keluarga. Pendidikan yang pertama dan paling utama haruslah diperoleh anak dari orang tua di keluarga. oleh karenanya orang tua memegang peranan yang tak kalah

²¹ Khosiyati, *Meningkatkan Antusiasme*, 6

pentingnya untuk menumbuhkan antusiasme anak dalam belajar.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Sylvia Rimm yang menawarkan beberapa kiat yang dapat diterapkan sejak dini untuk membantu meningkatkan antusiasme belajar:²²

a) Menciptakan rutinitas

Rutinitas membantu anak didik menjalani hari-harinya. Karenanya, ciptakan rutinitas sejak dini dengan membiarkan melakukan kegiatan rutusnya. Buatlah jadwal rutinitas yang harus dilakukan anak, misalnya bangun tidur, diikuti dengan membersihkan tempat tidur. Tentu saja penjadwalan rutinitas ini dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan dan usianya.

b) Pembiasaan Belajar

Pembiasaan belajar dengan membiasakan anak belajar pada waktu-waktu tertentu, tidak ada salahnya membiasakan anak belajar rutin diluar belajar disekolah secara istiqomah dan ajeg setiap harinya dan dalam jangka waktu yang sama pula.

Seperti yang dikatakan Pavlov menemukan hukum *classical conditioning*, di mana jika ada dua stimuli dihubungkan, maka stimuli kedua akan menghasilkan respon yang sama dengan stimuli pertama.

²² Khosiyati, *Meningkatkan Antusiasme*, 7

c) Meningkatkan Komunikasi

Mendengarkan salah satu bagian penting dalam komunikasi, jika orang tua terbiasa mendengar anaknya berbicara, maka anak juga akan lebih terbuka. Keadaan ini dapat mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar pada anak, karena keengganan anak untuk berprestasi (*Underachievement*), biasanya merupakan efek lanjutan dari komunikasi yang buruk antara orang tua dan anak.

d) Bermain dan Permainan

Bermain merupakan sarana utama untuk belajar berbagai hal. Sedangkan permainan biasanya merupakan latihan yang baik untuk menghadapi kompetisi yang sesungguhnya di dunia luar. Cobalah bersenang-senang bersama menciptakan berbagai permainan agar memperoleh suasana baru dalam belajar

e) Menjadi Model bagi anak

Anak akan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya sebagai model yang akan diikuti. Mulai tunjukkan semangat akan apa yang anda kerjakan, agar mereka bisa meniru semangat yang anda contohkan.

3. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu bidang ilmu yang ada dalam Pendidikan Agama Islam dan secara khusus membahas dan mempelajari tentang ilmu Al-Qur'an dan Hadits secara rinci. Mata

pelajaran Ini biasanya diberikan secara khusus dalam satu mata pelajaran pada sekolah yang berbasis agama seperti MI, MTs, dan MA. Berbeda dengan Sekolah umum seperti SD, SMP dan SMA yang pemberiannya dijadikan satu paket dalam mata pelajaran PAI yang mana satu paket bersama Fikih, Akidah Akhlak dan SKI.

Mata pelajaran ini adalah pelajaran yang paling pokok dan dasar yang harus dikuasai siswa terutama bagi yang siswa yang memutuskan untuk belajar di sekolah yang bertaraf keagamaan seperti Madrasah Aliyah. Hal ini sebagai mana telah diatur dalam Peraturan Menteri Agama yang menyebutkan bahwa:

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini merupakan peningkatan dari al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh siswa di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.²³

Adapun tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadits disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadits.
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan

²³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. 47

- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadits.²⁴

Salah satu materi al-Qur'an Hadits untuk Madrasah Aliyah adalah tentang Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Menyampaikannya Kepada Sesama. Materi ini dipelajari kelas XI (Sebelas) pada jenjang Madrasah Aliyah di semester ganjil, berikut pembahasannya:

- a. QS. at-Taubah [9] : 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْكُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

- 1) Terjemah Kosa Kata/Kalimat (Mufradat)

Terjemah	Lafal	Terjemah	Lafal
Untuk memperdalam	لِيَتَفَقَّهُوا	Pergi	لِيَنْفِرُوا
Untuk memberi peringatan	لِيُنذِرُوا	Semua	كَافَّةً
Mereka dapat menjaga diri	يَحْذَرُونَ	Golongan	فِرْقَةٍ

- 2) Terjemah ayat

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila

²⁴ Ibid

mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya (QS. at-Taubah [9] : 122).

3) Penjelasan Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abī Ḥatim dari ‘Ikrimah’ bahwa ketika turun ayat, *“Jika kami tidak berangkat (untuk berperang), niscaya Allah akan menghukum kamu dengan azab yang pedih...”* (at-Taubah:39)—padahal waktu itu sejumlah orang tidak ikut pergi berperang karena sedang berada di padang pasir untuk mengajar agama kepada kaum mereka maka orang-orang munafik mengatakan, *“Ada beberapa orang di padang pasir tinggal (tidak berangkat perang). Celakalah orang-orang padang pasir itu”*. Maka turunlah ayat, *“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang)....*

Dalam Tafsīr al-Marāgī dikatakan bahwa tidaklah patut bagi orang-orang Mukmin, dan juga tidak dituntut supaya mereka seluruhnya berangkat menyertai setiap utusan perang yang keluar menuju medan perjuangan. Karena perang itu sebenarnya *farḍu kifāyah*, yang apabila telah dilaksanakan oleh sebagian maka gugurlah yang lain, bukan *farḍu ‘ain*, yang wajib dilakukan setiap orang. Perang barulah menjadi wajib, apabila Rasul sendiri keluar dan mengarahkan kaum Mukmin menuju medan perang.

Ayat tersebut merupakan isyarat tentang wajibnya pendalaman agama dan bersedia mengajarkannya di tempat-tempat

pemukiman serta memahamkan orang-orang lain kepada agama. Sehingga, mereka mengetahui hukum-hukum agama secara umum yang wajib diketahui oleh setiap Mukmin.

Orang-orang yang beruntung, dirinya memperoleh kesempatan untuk mendalami agama dengan maksud seperti ini. Mereka mendapat kedudukan yang tinggi di sisi Allah, dan tidak kalah tingginya dari kalangan pejuang yang mengorbankan harta dan jiwa dalam meninggikan kalimat Allah, membela agama dan ajaran-Nya. Bahkan, mereka boleh jadi lebih utama dari para pejuang selain situasi ketika mempertahankan agama menjadi *wajib 'ain* bagi setiap orang.²⁵

b. Hadits riwayat Ibnu Majah dari Anas bin Malik

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

1) Terjemah

Dari Anas bin Mālik berkata, Rasūlullāh bersabda, “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim (Riwayat Ibnu Mājah).

2) Penjelasan Hadis

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa menuntut ilmu merupakan sebuah kebutuhan asasi pada setiap individu manusia. Tidak terkecuali tua atau muda, besar maupun kecil mereka dikenai beban (*taklīf*) untuk mencapainya. Bagaimana mungkin

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Al-Qur'an Hadits* (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), 65

seseorang tidak butuh ilmu padahal dia sangat sudah mengetahui kewajiban menghamba kepada Allah *subhānahū wa ta'ālā*. Untuk itu perlu kiranya diperjelas bahwa keadaan setiap orang berbeda hukumnya dalam masalah menuntut ilmu ini, diantaranya ;

Hukum mencari ilmu syar'i adalah *farḍu kifāyah* yang apabila ada orang yang sudah mempelajarinya maka hukumnya menjadi sunnah bagi yang lainnya. Terkadang mencari ilmu ini menjadi *farḍu 'ain* bagi manusia. Batasannya adalah apabila seseorang akan melakukan ibadah yang akan dia laksanakan atau muamalah yang akan dia kerjakan maka dia wajib dalam mengetahui bagaimana cara melakukan beribadah ini dan bagaimana dia melaksanakan muamalah ini.

Adapun ilmu yang lainnya (yang tidak akan dilakukan saat itu) maka tetaplah hukumnya *farḍu kifāyah*. Setiap pencari ilmu harus menyadari bahwa dirinya sedang melaksanakan amalan yang *farḍu kifāyah* ketika mencari ilmu agar dia memperoleh pahala mengerjakan yang *farḍu* sembari memperoleh ilmu.

Tidak diragukan lagi bahwa mencari ilmu termasuk amalan yang paling utama bahkan dia adalah jihad di jalan Allah terutama pada zaman kita sekarang ketika kebid'ahan mulai nampak di tengah masyarakat Islam dan menyebar secara luas, dan ketika kebodohan mulai merata dari kalangan orang yang mencari fatwa tanpa ilmu, dan ketika perdebatan mulai menyebar di kalangan

manusia, maka tiga hal ini semuanya mengharuskan para pemuda agar bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu.²⁶



²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Al-Qur'an Hadits*, 69

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dimaksud penelitian kualitatif ialah:

Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁷

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan mengenai situasi-situasi atau kejadian. Sehingga tujuan penelitian kualitatif deskriptif ini mendapatkan gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta.²⁸

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin menguraikan dan ingin mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Peneliti ingin memberitahu pembaca mengenai pelaksanaan tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa dengan cara menjabarkan dalam bentuk kata-kata seperti gaya penelitian kualitatif deskriptif pada umumnya.

Jenis Penelitian pada penelitian ini menggunakan jenis *Field Research* yaitu penelitian lapangan, alasan digunakannya jenis penelitian ini

²⁷ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),6

²⁸ Wiranta Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 12

karena peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengetahui dan mengungkap fakta dilapangan tentang Implementasi Tes Lisan Untuk Meningkatkan Antusias Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MA Darul Hikmah

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut dilakukan.²⁹ Lokasi penelitian yang penulis teliti adalah MA Darul Hikmah dengan alamat di Jalan Agung Masidin 01 Tamansari Mumbulsari Jember. Lembaga ini berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Darul Hikmah yang dipimpin oleh Kyai Hasan Abdul Basith.

Alasan dipilihnya lokasi penelitian di MA Darul Hikmah karena masih banyaknya siswa yang kurang berantusias ketika belajar, terutama pada pelajaran agama seperti Al-Qur'an Hadits. Padahal pelajaran tersebut adalah pelajaran yang paling dasar dan pokok yang harus dikuasai siswa terutama siswa yang bersekolah di sekolah bertaraf keagamaan seperti Madrasah Aliyah. Oleh karenanya untuk mengatasi hal tersebut guru mata pelajaran al-Qur'an Hadit di MA Darul Hikmah kemudian menerapkan tes lisan berupa hafalan untuk memicu antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu juga bermanfaat untuk mengoreksi dan melatih bacaan al-Qur'an siswa agar lebih baik dan lancar.

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini subyek penelitian ditentukan dengan *Purposive Sampling*. “*Purposive Sampling* adalah pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut seperti orang yang paling tahu dengan apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang berpengaruh sehingga dapat mempermudah dalam memperoleh data dan menjelajahi sebuah situasi sosial.”³⁰

Peneliti menentukan subyek penelitian menggunakan *Purposive sampling* agar data dapat diperoleh dari sumber yang benar-benar paham dan dipandang lebih tahu dari yang lainnya serta lebih tepat sasaran. Oleh karenanya, penentuan sumber data harus memiliki kriteria tertentu sesuai data yang peneliti butuhkan. Dengan begitu tidak semua orang dan sembarang orang bisa terlibat untuk dimintai informasi dalam rangka menggali data saat penelitian berlangsung.

Fungsi informan sebagai sumber informasi dan data sangatlah penting, sebagaimana telah dijelaskan panjang lebar diatas. Oleh karenanya peneliti harus memilih informan yang tepat, sehingga data yang didapat oleh peneliti bisa akurat dan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Dengan harapan informasi yang diberikan tidak dilebih-lebihkan atau dikurang-kurangi oleh informan karena akan mengurangi keakuratan data yang peneliti dapatkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti menentukan informan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data ialah sebagai berikut:

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218

1. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah orang yang peneliti tuju pertama kali untuk dimintai informasi, karena guru tersebut merupakan juru kunci terlaksananya implementasi tes lisan. Dalam hal ini guru mata pelajaran al-Qur'an hadits peneliti butuhkan untuk dimintai informasi berupa data yang sesuai dengan apa yang dilakukan guru ketika melaksanakan tes lisan di kelas seperti biasanya sesuai dengan kenyataan yang berlangsung selama ini.

2. Siswa Kelas XI

Pemilihan siswa kelas XI adalah untuk memperkuat data agar data yang diperoleh peneliti benar-benar sesuai dengan kenyataan, maka siswa yang menjadi objek implementasi tes lisan harus diikuti sertakan peneliti dalam menggali informasi. Oleh karenanya siswa kelas XI berperan penting. Pemilihan informan siswa kelas XI dikarenakan kelas yang oleh peneliti butuhkan untuk menggali informasi tentang implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar adalah kelas XI. Jadi Kelas ini memenuhi kriteria untuk dijadikan informan sebagai sumber data bagi peneliti.

3. Kepala Madrasah

Peneliti memilih kepala madrasah sebagai informan karena kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yang mengatur kebijakan yang diberlakukan di sekolah dan bertanggung jawab atas sekolah pastinya lebih mengetahui tentang kondisi MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember dibanding yang lain. Peran serta kepala madrasah dalam memberikan

informasi sangat penting untuk memperkuat data bagi peneliti disebabkan perannya yang juga penting bagi MA Darul Hikmah.

Sedangkan untuk sumber data pendukung untuk lebih memperkuat dan sebagai penunjang data pada penelitian ini maka peneliti memilih dokumentasi yang berupa gambar dan berkas-berkas serta kepustakaan berupa buku, jurnal artikel dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang bisa dijadikan sumber data sebagai penunjang penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.³¹ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.³² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³³ Peneliti menggunakan observasi non partisipan dikarenakan peneliti ketika terjun ke lapangan hanya mengamati dan menggali informasi lewat informan tanpa ikut berpartisipasi aktif dalam sebuah kegiatan yang akan diteliti. Hal ini

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308

³² Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308

disebabkan peneliti ingin mengetahui fakta secara *real* sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa campur tangan dari peneliti.

Data yang telah peneliti peroleh dengan menggunakan tehnik observasi, adalah:

- a. Kondisi objek penelitian MA Darul Hikmah
- b. Proses pelaksanaan tes lisan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI
- c. Letak geografis objek penelitian
- d. Sarana dan Prasarana MA Darul Hikmah

2. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk dimintai keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Tujuan wawancara dalam penelitian adalah untuk memperoleh berbagai informasi tentang apa yang dikatakan, dipikirkan dan dirasakan.³⁴ Moleong berpendapat bahwa yang dimaksud dengan “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah tehnik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan”³⁵

Agar ketika melakukan wawancara dengan narasumber bisa memperoleh data secara mendalam sesuai rumusan masalah. Sehingga tidak terlalu melenceng dari pertanyaan inti dan bisa terfokus namun tetap

³⁴ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 104

³⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2007), 186

santai agar narasumber bisa menjawab dengan lancar dan tidak terkesan datar maka peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu:

Wawancara semi terstruktur yang memiliki ciri yaitu pertanyaannya terbuka namun ada batasan dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, aturan dan penggunaan kata dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.³⁶

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang semuanya telah disusun berdasarkan rumusan masalah yang ditulis peneliti untuk ditanyakan kepada informan, diantaranya:

- a. Bagaimana Implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember?
- b. Apa saja faktor pendukung implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember?
- c. Apa saja faktor penghambat implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember?

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan secara garis besar adalah sebagai berikut:

³⁶ A. Mari Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 382

- a. Proses implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember.
 - b. Faktor pendukung implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember.
 - c. Faktor penghambat implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember.
3. Dokumentasi

Peneliti tidak hanya menggunakan teknik observasi dan wawancara, akan tetapi untuk memperkuat data juga digunakan teknik dokumentasi. "Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, lengger, agenda dan sebagainya."³⁷

Teknik dokumentasi ini untuk memperkuat data agar peneliti bisa menyajikan bukti-bukti berupa data-data maupun gambar dari penelitian yang dilakukan. Sehingga pembaca dapat melihat dan memperoleh gambaran yang jelas melalui dokumentasi yang peneliti sajikan, bukan hanya memperoleh informasi melalui penjabaran pribadi dari peneliti.

Dokumentasi yang ingin peneliti peroleh dari lembaga tempat penelitian adalah sebagai berikut:

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 188.

- a. Latar belakang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember
- b. Profil dan Visi Misi MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember
- c. Struktur organisasi MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember
- d. Data guru dan karyawan di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember
- e. Data Siswa di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember
- f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas XI di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari jember
- g. Format penilaian tes lisan pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas XI di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari jember
- h. Denah lokasi penelitian MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember
- i. Dokumentasi dan foto yang relevan dengan kegiatan penelitian berupa pelaksanaan tes lisan di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember

E. Analisis Data

Setelah penelitian selesai dilakukan maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data terhadap data yang telah diperoleh di lapangan dengan cara mengolah dan mengorganisasikan data dalam pola yang lebih mudah dipahami baik oleh peneliti sebagai penulis maupun bagi pembaca. Berikut ini merupakan penjelasan tentang Analisis data:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana:³⁹

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 329

³⁹ Miles M.B, Huberman A.M, dan Saldana J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Souchbook*, Edition 3, Terj. Tjejep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 31

temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁰

F. Keabsahan Data

Pada bagian dilakukan setelah peneliti mendapatkan data lapangan dan kemudian diolah oleh peneliti untuk dicari benang merah dari data-data yang didapat dari beberapa teknik pengumpulan data dan dari sumber data yang berbeda. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi.

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Bila dengan beberapa teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁴¹

Teknik ini dilakukan agar peneliti tidak hanya terpaku pada satu teknik atau satu sumber data saja tanpa melakukan pengecekan ulang terhadap data yang didapat. Oleh karenanya jika ada data yang bertolak belakang antar satu sumber dengan lainnya maka peneliti bisa melakukan pengecekan guna memperoleh klarifikasi dari sumber yang bersangkutan namun dengan teknik yang berbeda sampai menemukan titik temu data mana yang paling benar sesuai dengan keadaan semestinya.

⁴⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 208

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 374

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁴² Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahap penelitian yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian

Kegiatan dalam tahap pra penelitian ini meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian berupa matrik penelitian
- b. Melakukan observasi awal di lokasi penelitian (*Pre-Research*)
- c. Mengurus perizinan, berupa surat izin penelitian yang telah ditandatangani oleh pihak fakultas
- d. Menyusun instrumen penelitian yang akan dilakukan

2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai memasuki lapangan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitiannya, dengan cara:

- a. Menggali dan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber dengan teknik pengumpulan data yang telah peneliti tentukan.
- b. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.

⁴² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

3. Tahap Pasca Penelitian

Pada tahap ini setelah memperoleh dan menganalisis data peneliti kemudian:

- a. Meminta file-file yang berkaitan dengan penelitian, berupa profil lengkap sekolah, visi misi, data siswa dan guru, rpp, format penilaian dan sebagainya.
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian sebagai bukti melakukan penelitian di lembaga tersebut.
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Darul Hikmah

Madrasah Aliyah Darul Hikmah merupakan lembaga pendidikan formal, berdiri di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Darul Hikmah yang terletak di desa Tamansari Mumbulsari Jember. Dulunya, pondok pesantren Darul Hikmah ini hanyalah pondok pesantren salaf yang di dalamnya mengkaji tentang kitab kuning dan diikuti oleh santri yang bermukim di pondok tersebut, serta ada juga madrasah diniyah yang diikuti oleh seluruh santri yang bermukim dan juga santri yang tidak bermukim. Jadi yayasan ini belum memiliki lembaga formal seperti sekarang.

Pondok pesantren ini pernah mengalami perpindahan tempat namun tetap berada di desa yang sama dikarenakan beberapa alasan yang mendesak, maka pengasuh harus memutuskan untuk pindah ke lokasi yang sekarang. Diantara alasan dipindahkannya lokasi pondok pesantren ini karena tanah waqaf tempat berdirinya yayasan ini dicabut dan diambil alih kembali oleh pemilik tanah yang awalnya mewaqafkan tanah tersebut.

Selama beberapa tahun pondok pesantren ini masih konsisten dengan kegiatan pendidikan berupa kajian kitab kuning dan madrasah diniyahnya. Lambat laun, karena perkembangannya makin pesat maka dibangunlah pendidikan formal

yang dimulai dengan jenjang Madrasah Tsanawiyah atau MTs pada tahun 2005 dan sejak saat itulah lembaga pendidikan formal mulai dirintis.

Tak lama setelah itu, karena perkembangan MTs Darul Hikmah semakin maju dan banyak peserta didik yang berminat melanjutkan di lembaga tersebut, maka dibangunlah pendidikan formal di jenjang selanjutnya yaitu Madrasah Aliyah. Tiga tahun berselang sekitar tahun 2008 dibangunlah lembaga pendidikan formal di jenjang selanjutnya yaitu Madrasah Aliyah yang dikenal dengan MA Darul Hikmah. Demikianlah sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember yang bisa penulis sampaikan.

2. Profil Madrasah Aliyah Darul Hikmah

Madrasah Aliyah Darul Hikmah berdiri pada tahun 2008 dibawah naungan yayasan yang bernama Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Darul Hikmah. Status akreditasinya adalah B dan beralamatkan di Jalan Agung Masidin No. 01. Bertepatan di desa Tamansari kecamatan Mumbulsari kabupaten Jember. Saat ini Kepala sekolah yang menjabat bernama Arief Hilman Afthoni, S.Pd, dengan nama Komite Abdullah.

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Darul Hikmah

Madrasah Aliyah Darul Hikmah merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah atas yang bernuansa Islami dan berada di tengah-tengah masyarakat pedesaan yang mayoritas tingkat pendidikannya masih menengah ke bawah. Lembaga ini berusaha untuk mencetak generasi penerus yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan umum maupun agama. Agar ketika terjun ke masyarakat diharapkan sudah memiliki bekal yang mana tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara

spiritual. Berikut merupakan Visi Misi Madrasah Aliyah Tamansari Mumbulsari Jember:

Visi : “Unggul dalam Ilmu Pengetahuan Dan Akhlaqul Karimah Yang Berhaluan Islam Ahlunnah Wal Jama’ah”

Misi : a. Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam.

b. Unggul dalam peningkatan prestasi UNAS

c. Unggul dalam prestasi Bahasa Arab

d. Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris.

e. Unggul dalam prestasi olahraga.

f. Unggul dalam prestasi kesenian.

g. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

h. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

4. Letak geografis Madrasah Aliyah Darul Hikmah

Lembaga ini berada di tengah pemukiman penduduk di daerah pedesaan, bisa dikatakan letaknya kurang strategis. Alasannya, berada karena lembaga ini jauh dari keramaian seperti sekolah kota lainnya dan bukan berada di jalan utama desa, melainkan harus memasuki jalan desa yang agak menjorok ke dalam. Jalan menuju tempat tersebut bukan jalan ramai yang biasa dijadikan tempat lalu lalang kendaraan, tetapi jalan desa yang lumayan sepi dan hanya dilewati penduduk sekitar tempat itu. Ditambah lagi karena jalan menuju ke lembaga tersebut berakhir dengan jalan buntu, tidak ada jalan penghubung ke tempat lain lagi. Untuk sampai

di sana terlebih dahulu melewati jalan desa yang tidak terlalu besar kurang lebih 500 meter dari jalan utama desa. Berikut adalah batas-batas lokasi obyek penelitian yang bertepatan di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember:

Sebelah Utara : Perkampungan Penduduk

Sebelah Selatan : Sungai

Sebelah Barat : Lahan Pertanian dan pemukiman penduduk

Sebelah Timur : Pemukiman Penduduk

5. Data Siswa MA Darul Hikmah

Sebagai lembaga pendidikan yang baru berdiri tahun 2008, bisa dikatakan bahwa sekolah ini mengalami perkembangan yang baik. Lembaga ini mendapat respon positif dari warga masyarakat untuk menyekolahkan anak atau saudaranya di Madrasah Aliyah Darul Hikmah. Namun, tidak bisa dipungkiri juga bahwa terkadang ada penurunan jumlah peserta didik dikarenakan beberapa faktor. Diantaranya faktor minimnya kemauan siswa untuk belajar, ada juga yang alasannya karena tuntutan orangtua siswa yang ingin menikahkan anaknya meskipun belum lulus sekolah. Berikut ini rincian lengkapnya mengenai data siswa yang menempuh pendidikan di lembaga ini:

Tabel 4.1
Data keseluruhan Siswa MA Darul Hikmah

NO	KELAS	ROMBEL	JUMLAH
1.	X	Satu	34 Siswa
2.	XI	Dua	37 Siswa
3.	XII	Dua	33 Siswa
Jumlah Keseluruhan			104 Siswa

Sumber: Dokumentasi data siswa MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020 (16 Desember 2019)

Ketika melakukan penelitian, peneliti memutuskan memilih kelas XI (Sebelas) untuk diteliti dalam rangka memperoleh data. Hal ini dikarenakan beberapa pertimbangan yang diberikan guru pengampu al-Qur'an Hadits yaitu Ibu Imroatul Mufida, S.Pd.I. Berikut merupakan data siswa kelas XI (Sebelas) yang terdiri dari dua rombel yaitu XI A dan XI B yang lebih terperinci:

Tabel 4.2
Data Siswa Kelas XI A MA Darul Hikmah

NO	NAMA SISWA	Latar belakang	
		Mukim di Pondok	Tidak Bermukim di Pondok
1	Abdul Rizal		✓
2	Ahmad Gunawan	✓	
3	Ahmad Komaruddin	✓	
4	Ahmad Muzakki	✓	
5	Fadila	✓	
6	Fela Febrianti	✓	
7	Istiqomah	✓	
8	Jur'atul Hasanah		✓
9	Kamelia		✓

10	Luluk Arianti	✓	
11	Masyudi		✓
12	Meli Agustin		✓
13	Mohamad Yunus	✓	
14	Alinsyah Nurul Afifah	✓	
15	Muh. Sahrullah		✓
16	Nila Herawati	✓	
17	Nining Firnawati	✓	
18	Anisa Syifaul Qolbi		✓
19	Ummah	✓	

Sumber: Dokumentasi data siswa kelas XI A di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020 (16 Desember 2019)

Tabel 4.3
Data Siswa Kelas XI B MA Darul Hikmah

No.	Nama Siswa	Latar Belakang Siswa	
		Bermukim di Pondok	Tidak Bermukim di Pondok
1	Ahmad Zaini		✓
2	Cindi Bella Cantika	✓	
3	Hernas Alibi		✓
4	Herus Sholeh		✓
5	Indah Mutmainnah	✓	
6	Kurnandi Abdullah		✓
7	Lina Alfiani		✓
8	Muhammad Febrianto		✓
9	Moh. Bagaskara		✓
10	Moh. Rian Basori	✓	
11	Moh. Wasil		✓
12	Moh. Iqbal	✓	
13	Moh. Nuris		✓
14	Riana	✓	
15	Sefiah Fradila	✓	
16	Ubaidillah	✓	
17	Wahyuni		✓
18	Warisatul Hasanah		✓

Sumber: Dokumentasi data siswa kelas XI B di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020 (16 Desember 2019)

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini, berisi tentang penyajian hasil temuan berupa data yang peneliti peroleh di lapangan baik data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara maupun dokumentasi dan sekaligus menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal. Untuk memperjelas dan mempermudah pembaca, berikut ini telah peneliti jabarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama terjun ke lapangan:

1. Implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Pelaksanaan tes lisan di MA Darul Hikmah dilakukan dalam bentuk hafalan ayat-ayat dan hadits-hadits. Sebagaimana hasil observasi peneliti pada awal-awal penelitian. Teknik pelaksanaan tes lisan tidak sama seperti pelaksanaan tes tulis yang harus dikelas dan dibatasi waktu, pelaksanaannya bisa di mana saja tergantung siswa. Ada yang hafalan di kelas ada juga yang melakukan hafalan di kantor atau ruang guru karena terbatasnya waktu saat jam pelajaran al-Qur'an Hadits sehingga bisa mengganggu proses pembelajaran. Kebanyakan siswa melakukan hafalan pada jam istirahat dan jam kosong agar bisa lebih leluasa tanpa dibatasi waktu.⁴³

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai pelaksanaan tes lisan maka peneliti melakukan sesi wawancara yang ditujukan kepada para siswa terlebih dahulu, sebelum melakukan wawancara kepada kepala

⁴³ Observasi, Mumbulsari 26 November 2019

sekolah dan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas XI A dan B, berikut jawaban dari salah satu siswa yang bernama Kamelia kelas XI A, ketika ditanya mengenai pelaksanaan tes lisan:

“Bu mufida memang menerapkan tes lisan seperti hafalan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits, hafalannya dilaksanakan kadang ketika pelajaran di dalam kelas tapi juga lebih sering di luar mapel Qur'dits karena *gak nutut* jamnya kalau hafalan di kelas. Misalnya saat istirahat dan jam kosong hafalannya di kantor satu satu ke bu mufida.”⁴⁴

Ketika peneliti bertanya kepada siswa lainnya mereka mengiyakan jawaban dari Kamelia, salah satunya bernama Siswa Herus dari kelas XI B yang jawabannya serupa yakni sebagai berikut:

“Iya bak *pakai* hafalan ayat sama hadits bu mufida.”⁴⁵

Ibu Imroatul Mufida, S.Pd.I saat sesi wawancara memberikan pernyataan juga, yang dilakukan peneliti setelah mendapatkan jawaban terlebih dahulu dari siswa, berikut jawaban bu Mufida:

“Kalau pelaksanaanya tergantung *dek*, kadang di kelas kadang juga di sini (kantor). Soalnya kalau di kelas waktunya *gak nutut* dan saya juga harus menyampaikan materi kan, kalau semua hafalan di kelas materi *gak* tersampaikan nantinya. Jadinya pelaksanaanya *gak* harus di kelas yang penting hafalan dan ketika saya tidak sibuk misalnya lagi rapat atau apa, kalau diluar jam *kan* enak *gak* dibatasi waktu mengajar dan tidak mengganggu juga.”⁴⁶

Implementasi tes lisan di MA Darul hikmah tidak ditentukan waktu dan tempat, tergantung kondisi yang ada. Jika memungkinkan untuk melaksanakan tes lisan di kelas saat pelajaran berlangsung maka

⁴⁴ Kamelia, *Wawancara*, Mumbulsari 26 November 2019

⁴⁵ Herus. *Wawancara*, Mumbulsari 26 November 2019

⁴⁶ Imroatul Mufida, *Wawancara*, Mumbulsari 28 November 2019

pelaksanaannya di kelas. Jika tidak memungkinkan karena dibatasi waktu maka pelaksanaan bisa di kantor atau di mana saja selagi masih di lingkungan sekolah. Masalah waktu juga kapan saja bisa waktu istirahat dan jam kosong kecuali jika guru sedang sibuk misalnya rapat, mengerjakan tugas sekolah dan sebagainya.

Peneliti kemudian mencoba menanyakan lebih detail tentang keseluruhan teknik tes lisan yang dilaksanakan di sana, bagaimana sikap yang diberikan guru ketika hafalan berlangsung, kemudian ada siswa yang hafalannya tidak lancar. Berikut ini pernyataan dari salah satu siswa bernama Nila dari kelas XI A:

“Biasanya kalau hafalan *pas* lupa itu dituntun *mbak*, tapi cuma sedikit dan biasanya dikasih waktu biar ingat *gak ngulang* untuk hafalan lagi ke bu mufida.”⁴⁷

Setelah Nila memberikan jawabannya, siswa lainnya juga mengiyakan. Diantaranya Ubaidillah salah satu siswa kelas XI B ketika dimintai jawaban dia hanya menjawab singkat:

“Iya itu *dah mbak dikasik contohan*.”⁴⁸

Sejalan dengan penuturan siswa, bu mufida selaku guru mengungkapkan hal yang serupa dan juga dijelaskan bahwa untuk pelaksanaannya disiapkan format penilaiannya, berikut penjelasannya:

“Kalau melihat siswa sudah sedikit kesusahan mengingat saya bantu *dek*, tapi hanya satu kata *biar* siswa yang lanjutin sendiri. Kadang mereka lupa bukan karena *gak* hafal tapi karena gugup biasanya, karena ini *kan* tes lisan jadi *gak* seperti tes tulis ya. Setelah saya bantu dengan satu kata biasanya saya suruh siswa

⁴⁷ Nila, *Wawancara*, Mumbulsari, 26 November 2019

⁴⁸ Ubaidillah, *Wawancara*, Mumbulsari, 26 November 2019

ulang dari awal lagi bacaannya dari awal sampai sempurna *biar gak* putus-putus lagi dan hafalannya jadi lancar. Untuk pelaksanaan tes lisan ini *kan* saya menggunakan format penilaian yang isinya ada beberapa aspek yang dinilai diantaranya: Tajwidnya, Kefasihannya, Kelancarannya dan juga *Makhroj-nya dek*.”⁴⁹

Pada saat wawancara dengan beberapa siswa, untuk menjawab rasa penasaran peneliti mencoba menggali lebih dalam mengenai pelaksanaan tes lisan di MA Darul Hikmah benar-benar terlaksana dengan baik dan dipatuhi siswa atau sebaliknya, siswa yang bernama Yunus menjawab, berikut jawabannya:

“*Pas* awal-awal sudah *dibilangi* kalau *mapel* Quridits diterapkan hafalan ayat sama hadits *mbak*. Tapi ya,, disini anak-anaknya ya *gini dah mbak* males males (sambil tertawa melihat teman-temannya) meskipun sudah *dibilang* tetep *mbak*, dari gurunya juga *gitu mbak* kurang semangat.”⁵⁰

Jawaban yang sama juga diberikan oleh Kamelia, kelas XI A yang ikut menanggapi dengan jawaban sebagai berikut:

“*Duh mbak*, anak *sini* males-males *mbak* apalagi yang *pp* makin males *mbak*, kalau gak dipaksa *gak kira* hafalan.”⁵¹

Peneliti menanyakan ulang mengenai pelaksanaannya, karena dugaan peneliti bertolak belakang dengan kenyataan dilapangan. Oleh karenanya peneliti meyakinkan dengan bertanya apakah tes lisan yang diterapkan guru, benar-benar tidak dipatuhi dan siswa sama sekali tidak ada yang hafalan:

“Ya ada *mbak* yang hafalan, tapi *gitu mbak* palingan cuma satu ayat terus *gak* hafalan lagi *mbak*, saya saja juga *gitu* kadang lupa kalau tidak *diingetin* bu mufid kalau harus hafalan.”⁵²

⁴⁹ Imroatul Mufida, Wawancara, Mumbulsari, 28 November 2019

⁵⁰ Yunus, Wawancara, Mumbulsari 26 November 2019

⁵¹ Kamelia, Wawancara, Mumbulsari 26 November 2019

Mendengar jawaban dari siswa-siswi tersebut membuat peneliti terheran-heran, siswa mengatakan bahwa Implementasi tes lisan belum seutuhnya dipatuhi. Akhirnya peneliti meminta tanggapan dari guru yang bersangkutan terkait penuturan siswa guna klarifikasi dari guru, Berikut tanggapan yang diberikan pada saat sesi wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits:

“Iya begitulah *dek*, anak-anak kadang masih harus diingatkan terus untuk hafalan, kalau *gak* ditagih ya *gak* hafalan. Tapi masih banyak siswa yang *ngadep* ke saya untuk hafalan. Pada dasarnya anak-anak antusias sekali *dek* untuk hafalan, karna saya juga selalu bilang ke mereka bahwa hafalan ini akan membantu kalian kedepannya saat ujian juga untuk memperlancar bacaan Qur'an yang masih kurang tepat. Saya juga bisa mengecek satu-satu kemampuan bacanya siswa itu seperti apa *dek*.”⁵³

Menurut Ibu Imroatul Mufida, S.Pd. I, memang ada beberapa siswa yang harus ditagih untuk melakukan hafalan ayat dan hadits. Beliau selalu menekankan kepada siswa untuk rajin setor ayat karena hal itu akan memudahkan siswa ketika ujian. Hal terpentingnya adalah sekaligus guru dapat mengoreksi bacaan Qur'an siswa yang masih kurang tepat atau bahkan yang masih belum bisa lancar membaca al-Qur'an. Menurut beliau sebenarnya antusiasme siswa cukup tinggi saat tes lisan, akan tetapi terhambat pada sebagian siswa yang tidak bisa mengontrol rasa malasnya sehingga siswa yang lain kadang tertular.

Mendukung pernyataan bu mufida ketika wawancara, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti memang ada siswa yang melakukan

⁵² Indah, *Wawancara*, Mumbulsari 26 November 2019

⁵³ Imroatul Mufida, *Wawancara*, Mumbulsari 28 November 2019

hafalan meskipun sebagian yang lain masih beralasan belum hafal padahal tenggang waktu yang diberikan sudah lebih dari cukup untuk hafal ayat dan hadits yang ditentukan. Guru harus sering mengingatkan dan menagih siswa untuk hafalan. Saat Observasi ada siswa yang melakukan hafalan diantaranya memang ada yang hafalannya terbata sehingga guru harus membetulkan dan memberi sedikit bantuan namun siswa harus memulai dari awal lagi bacaannya.⁵⁴

Pada Sesi wawancara dengan kepala sekolah Bapak Arief Hilman Afthoni, S.Pd, peneliti juga menyinggung masalah implementasi tes lisan yang ada di MA Darul Hikmah dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa, berikut penuturan kepala sekolah:

“Iya, pakai tes lisan ya. Tapi ya pasti ada yang belajarnya kurang. Kalau berbicara mengenai semangat dan antusias siswa untuk belajar itu *kan* dipengaruhi dan didukung oleh dua hal yang pertama ekonomi yang mana sudah ditanggung oleh pemerintah seperti program PKH, KIP, Beasiswa dan sekarang sudah banyak lembaga pendidikan formal yang berdiri dan biayanya tergolong lebih murah dibanding sekolah umum lain. Kemudian, yang kedua itu karena minimnya kemauan anak itu sendiri untuk belajar dan ini yang menjadi tantangan guru. Kebanyakan siswa lebih suka belajar sambil praktek secara langsung bukan hanya teori saja.”⁵⁵

Semangat siswa dalam belajar di lembaga pendidikan menurut kepala sekolah dipengaruhi oleh dua hal yang sangat mencolok, pertama adalah ekonomi yang mana sudah ada berbagai macam bantuan dari pemerintah sehingga siswa bisa belajar dengan baik dan menempuh pendidikan setinggi-tinggi tanpa terhalang oleh masalah ekonomi. Kedua

⁵⁴ Observasi, Mumbulsari 28 November 2019

⁵⁵ Arief Hilman Afthoni, Wawancara, Mumbulsari 3 Desember 2019

adalah masalah minimnya kemauan atau antusias dari dalam diri siswa sendiri dan kadang juga dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan. Masalah kedua ini yang dirasa merupakan tantangan bagi setiap lembaga pendidikan tentang bagaimana memunculkan semangat dan antusiasme belajar siswa.

Melihat masih ada siswa yang tidak menjalankan hafalan dengan baik, maka peneliti mencoba bertanya kepada kepala sekolah apakah ada kebijakan atau peraturan yang berhubungan dengan tes lisan dan diterapkan di MA Darul Hikmah agar siswa lebih terdorong untuk belajar dan meningkatkan antusiasmenya. Berikut penuturan kepala sekolah:

“Ada, di sini juga ada hafalan-hafalan lain diluar mata pelajaran. Setiap kenaikan kelas siswa harus sudah menyelesaikan setoran hafalan juz amma yang dibagi 3 bagian. Setiap naik kelas diselesaikan bagian yang belum disetor itu. Kalau untuk kelulusan harus setoran surah yasin dan al-waqiah. kalau gak setor ya ijazah tidak diberikan.”⁵⁶

Dipertegas lagi oleh guru mata pelajaran al-Qur’an Hadits bu mufida terkait kebijakan sekolah yang disebut oleh kepala sekolah:

“Iya *dek*, hafalannya ya ke guru-guru semuanya jadi gurunya ya juga harus hafal. Kalau *gak gini* anak-anak akan menyepelekan *jadinya* kalau yang *gak nyetor* ijazahnya ditahan di sini sampai *nyetor* hafalannya.”⁵⁷

Hasil Observasi dan wawancara di atas yang penulis sajikan, untuk meyakinkan pembaca maka peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memberikan gambaran tentang implementasi tes lisan yang ada di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember.

⁵⁶ Arief Hilman Afthoni, *Wawancara*, Mumbusari, 03 Desember 2019

⁵⁷ Imroatul Mufida, *Wawancara*, Mumbulsari, 10 Desember 2019

Meskipun tidak bisa dipungkiri pada pelaksanaan implementasi tes lisan masih tidak terlaksana dengan sempurna tapi implementasi tes lisan di lembaga ini masih dipatuhi oleh sebagian siswa, meskipun baru dilaksanakan jika diminta oleh guru dengan cara dipaksa. Berikut ini dokumentasi berupa gambar pelaksanaan tes lisan dalam bentuk hafalan:

Gambar 4.1
Kegiatan Pelaksanaan Tes Lisan di Ruang Guru



Sumber: Dokumentasi pelaksanaan tes lisan di Ruang Guru
(26 November 2019)

Gambar 4.2
Kegiatan Pelaksanaan Tes Lisan di Ruang Kelas



Sumber: Dokumentasi pelaksanaan tes lisan di Ruang Kelas
(28 November 2019)

2. Faktor Pendukung Implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Implementasi tes lisan di MA Darul Hikmah terutama pada mata pelajaran agama seperti Al-Qur'an Hadits, pasti diterapkan karena ada tujuan yang ingin guru capai. Mengingat siswa-siswa yang belajar di sana untuk masalah antusiasme belajar masih tergolong rendah, maka guru memilih alternatif bentuk pelaksanaan tes yang bentuknya tes lisan dalam meningkatkan antusiasme siswa agar terdorong untuk meningkatkan belajar dengan cara tes lisan. Pastinya guru telah mempertimbangkan sisi negatif dan positifnya penapan tes lisan dalam bentuk hafalan ayat dan hadits ini. Oleh karenanya peneliti mencoba menggali faktor pendukung yang membuat tes lisan ini dapat terlaksana dalam rangka meningkatkan antusiasme belajar siswa di MA Darul Hikmah.

Melalui sesi wawancara yang peneliti lakukan pada tiga informan, peneliti menanyakan mengenai faktor-faktor pendukung apa saja yang membuat tes lisan lebih efektif dibandingkan tes lain. Meskipun tidak bisa dipungkiri pada awal wawancara telah ditemukan fakta bahwa penerapannya belum terlaksana dengan sempurna. Namun untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan peneliti dan dalam rangka memperoleh data sesuai rumusan masalah maka peneliti menanyakan faktor pendukungnya. Singkatnya pertanyaan yang diajukan

peneliti adalah apa yang membuat siswa senang dan berantusias untuk melaksanakan tes lisan. Salah satu siswa yang bernama Yunus kelas XI A kemudian menjawab pertanyaan peneliti sebagai berikut:

“Lebih suka tes lisan cuma di sini gurunya *mbak* kurang mendukung. Saya senengnya juga bisa melatih mental *mbak*. Malah kalau boleh milih saya maunya tes lisannya *gak* hanya hafalan ayat-ayat saja, tapi hafalan materi juga *biar* ketika ujian langsung *gitu mbak*, karena sudah hafal diawal. Tetapi karena guru kurang mendukung ya saya juga males *malahan*.”⁵⁸

Pernyataan yang sama juga diberikan oleh siswa-siswa yang lain dan mengiyakan pernyataan dari Yunus tanda bahwa mereka setuju bahwa lebih memilih tes lisan terutama untuk memacu antusiasme belajar itu sangat baik, namun karena adanya faktor dari guru dan rasa malas yang mendera siswa maka tidak bisa dipungkiri tes lisan di MA belum seutuhnya dipatuhi siswa. Ubaidillah kelas XI B juga memberikan jawabannya:

“Sama *kayak* yunus *mbak* saya juga suka tes lisan. Coba di sini dilaksanakan ya bagus *mbak*. Tapi banyak yang *gak* hafalan.”⁵⁹

Peneliti juga menanyakan kepada Indah siswi kelas XI B, kemudian jawabannya sebagai berikut:

“Kalau dilaksanakan sama semua temen-temen ya enak *sebenernya mbak*, jadi langsung hafal *pas* ujian enak belajarnya *gak* berat.”⁶⁰

⁵⁸ Yunus, *Wawancara*, Mumbulsari, 26 November 2019

⁵⁹ Ubaidillah, *Wawancara*, Mumbulsari, 26 November 2019

⁶⁰ Indah, *Wawancara*, Mumbulsari, 26 November 2019

Peneliti kemudian menanyakan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dan jawabanya hampir serupa dengan jawaban siswa, berikut ini jawaban dari bu mufida:

“Alasan saya menyuruh siswa untuk hafalan karena banyak siswa yang bacaan Qur'annya masih kurang dan antusias belajarnya rendah. Ya *sampean* tahu sendiri *kan* di sini siswanya kebanyakan *pp* (pulang kerumah/ tidak bermukim di pondok). Kalau anak pondok masih *mendingan* bacaannya, *nah* yang pulang ini biasanya malas dan bacaannya kurang lancar. Kalau *pake* tes lisan *kan* saya bisa mengecek bacaannya, juga siswa bisa belajarnya lebih giat karena dituntut hafalan dan melatih mental juga *dek* meskipun harus ditagih dulu baru *nyetor* hafalan.”⁶¹

Pelaksanaan tes lisan menurut penuturan bu mufida juga sebagai sarana untuk mengoreksi bacaan al-Qur'an siswa guna membetulkan jika ada yang keliru dan kurang tepat bacaannya. Namun lagi-lagi disebutkan oleh guru bahwa memang siswa di MA Darul Hikmah harus ditagih.

Ketika sesi wawancara peneliti bertanya apakah ada faktor pendukung lain selain hal yang telah disebutkan guru tadi, kemudian guru menambahkan:

“*Kan* saat hafalan itu saya *hadep-hadepan* langsung sama siswa, bisa membantu lebih mengenal siswa juga *dek*, *kayak* sikap dan kerpribadian siswa ketika melakukan tes lisan itu sedikit banyak saya tahu. Saya juga bisa memahami dan kenal lebih dekat dengan siswa itu yang membuat tes lisan itu menyenangkan kalau menurut saya. Seperti yang *sampean* bilang barusan tes lisan itu penting terutama untuk pelajaran ini (al-Qur'an Hadits) karena akan membantu siswa saat ujian, siswa *kan* bisa mengingat dan mengira-ngira garis besarnya saat ujian.”⁶²

Bu mufida menuturkan bahwa dengan tes lisan dapat mendekatkan guru dan murid secara emosional karena ketika tes lisan sistemnya *face to*

⁶¹ Imroatul Mufida, *Wawancara*, Mumbulsari, 10 Desember 2019

⁶² Imroatul Mufida, *Wawancara* Mumbulsari 10 Desember 2019

face. Sehingga guru bisa sedikit memahami siswa ketika hafalan berlangsung. Hal ini berbeda dengan tes tulis yang mana guru hanya bisa mengoreksi hasil tes pada selembar kertas tanpa siswa yang bersangkutan ketika penilaian. Melihat dari cara siswa menghafalkan dapat terlihat karakteristik belajar siswa dan yang paling penting guru bisa tahu kemampuan siswa dalam memahami materi. Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, dengan jawaban seperti di bawah ini:

“Kita *kan* lembaganya keagamaan jadi pelajaran agamanya lebih banyak. Kalau diterapkan tes lisan *jadinya enak kan*. Al-Qur’an hadits *kan* itu ayat-ayat semua jadi *enaknya pake* hafalan. Dan juga di sini *kan* sekolah di lingkungan pesantren jadi sudah tidak asing dengan hafalan atau di tes lisan. Mungkin kalau untuk diterapkan di mata pelajaran lain rasanya kurang efektif, jadi harus imbang *pake* semua tesnya jangan cuma satu tes yang diterapkan.”⁶³

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa diantara faktor pendukungnya karena diterapkan di pelajaran agama seperti al-Qur’an Hadits yang memang materinya *full* tentang ayat dan hadits. Disebutkan pula karena suasananya bernuansa pesantren yang menjadi pendukung tes lisan ini tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits tapi belum tentu cocok diterapkan di mata pelajaran lainnya. Adanya kebijakan berupa hal tersebut tentu menjadi pendukung untuk diterapkannya tes lisan pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits sehingga bisa terlaksana karena sudah sangat *familiar* dengan tes lisan. Hanya saja siswa yang tidak bermukim harus belajar beradaptasi dengan kebijakan di sekolah yang

⁶³ Arief Hilman Afthoni, Wawancara, Mumbulsari 03 Desember 2019

berada di bawah naungan pondok pesantren yang dalam pembelajarannya kerap kalin menggunakan tes lisan.

3. Faktor Penghambat Implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Implementasi tes lisan di MA Darul Hikmah ini, selain ada faktor pendukung pastinya ada juga faktor penghambat pada pelaksanaannya. Seorang guru harus siap menerima resiko dari yang ringan bahkan yang terburuk sekalipun dari kebijakan yang ia buat untuk diterapkan kepada siswa saat pembelajaran. Oleh karenanya sebisa mungkin seorang guru harus mencoba mengatasinya, jika tidak bisa hal tersebut tidak bisa teratasi karena beberapa hal. Saetidaknya atau sekurang-kurangnya guru harus bisa meminimalisir terjadinya hal yang bisa menghambat tes lisan di MA Darul Hikmah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa masalah yang timbul dan menjadi faktor penghambat implementasi tes lisan di sana. Setidaknya ada dua faktor yang pertama timbul dari siswa dan kedua dari si guru sendiri. Faktor dari siswa adalah antusias belajar yang masih kurang dan lebih mengutamakan rasa malas, terbukti ketika peneliti melakukan observasi, guru masih harus menagih bahkan sedikit memaksa beberapa siswa untuk setor hafalan. Meskipun ada beberapa siswa yang antusiasmenya tinggi saat implementasi tes lisan tapi ada juga

yang masih malas. Faktor dari guru adalah guru kurang konsisten dalam menerapkan tes lisan selain itu juga kurangnya ketegasan guru, terbukti dengan hafalan siswa yang masih pada bab pertama. Padahal peneliti melaksanakan observasi ketika minggu terakhir pembelajaran aktif sebelum akhirnya ujian.⁶⁴

Hasil observasi di atas kemudian peneliti perkuat dengan hasil wawancara terkait faktor penghambat implementasi tes lisan di MA Darul Hikmah. Wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa lebih terkesan seperti percakapan biasa, sehingga siswa lebih leluasa menjawab. Tetapi meskipun begitu peneliti berusaha untuk tetap berpedoman pada instrumen wawancara agar peneliti bisa mendapatkan data yang diinginkan. Berikut ini jawaban yang diberikan salah satu siswa yang bernama Syahrul kelas XI A terkait pertanyaan yang peneliti ajukan:

“Jujur ya *mbak*, saya gak pernah belajar coba tanyakan ke temen-temen saya paling males *dah* di kelas. Apalagi sejak ada *hp* jadi makin males, ujian saja saya jarang belajar tapi alhamdulillah pas ujian nilai saya gak terlalu jelek.”⁶⁵

Herus kelas XI B juga mengiyakan pernyataan temannya yaitu syahrul dengan jawaban singkat sebagai berikut:

“Sama *mbak* males yang *mau afalan* makanya *gak afalan*.”⁶⁶

Syahrul mengungkapkan bahwa dia tidak pernah belajar karena sudah teralihkan perhatiannya dengan adanya *hp* yang dia punya. Hal itu yang membuat dia malas belajar termasuk setoran hafalan pada mata

⁶⁴ Observasi, Mumbulsari, 26-28 November 2019

⁶⁵ Syahrul, *Wawancara*, Mumbulsari, 26 November 2019

⁶⁶ Herus, *Wawancara*, Mumbulsari, 26 November 2019

pelajaran al-Qur'an Hadits. Padahal tujuan diterapkan tes lisan ini untuk meningkatkan antusiasme belajar siswa terutama siswa seperti syahrul yang harus dipaksa untuk bisa belajar. Kemudian peneliti meminta tanggapan siswa lainnya yaitu Kamelia kelas XI A menjawab dengan jawaban berikut:

“Kadang lupa, males itu *dah mbak keterusan*. Gurunya *pas gak inget* juga ya habis *dah gak* ada yang hafalan. paling yang hafalan yang rajin- rajin cuma *mbak*.”⁶⁷

Kemudian siswa lainnya yaitu Yunus kelas XI A Mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Kalau saya *gak* setoran hafalan terus bukan karena malas sih *bak*, malah saya nikmati saja belajarnya. Tapi dari gurunya menurut saya yang kurang semangat, jadinya kita *kan* kurang semangat juga. Ketika pelajaran biasa juga terlalu kebanyakan ceramah, saya itu *kan* maunya guru menanyakan ke kita, gimana apa sudah paham? atau apa ada yang ditanyakan? Gurunya juga jarang menanyakan lagi kepada siswa jadi belajarnya kurang dalam.”⁶⁸

Hal ini menegaskan bahwa dari faktor guru juga kurang mendukung sehingga membuat siswa merasa kurang bersemangat. Bahkan siswa berprestasi seperti Yunus bisa jarang melakukan setoran hafalan, sedikit informasi kepada pembaca bahwa Yunus merupakan siswa berprestasi di MA Darul Hikmah. Yunus menjadi siswa dengan prestasi terbaik dan menjadi siswa unggulan karena prestasi belajarnya di kelas maupun di pondok. Oleh karenanya dia dengan lantang mengatakan

⁶⁷ Kamelia, *Wawancara*, Mumbulsari, 26 November 2019

⁶⁸ Yunus, *Wawancara*, Mumbulsari, 26 November 2019

bahwa salah satu alasan kurang semangatnya hafalan dan belajar al-Qur'an Hadits karena faktor dari guru yang cara mengajarnya kurang disukai.

Peneliti menanyakan hal yang serupa kepada guru yang bersangkutan yaitu bu mufida, untuk menggali data tidak hanya dari satu informan agar lebih adil, berikut penuturannya:

“Kurangunya waktunya *sih dek* kadang, karena kalau tes lisan *kan* harus satu-persatu menghadap ke saya. Anak-anak juga harus ditagih dulu baru hafalan itu yang membuat hafalan semakin menumpuk di siswa. Banyak siswa yang sulit untuk melakukan hafalan karena bacaan Qur'annya masih belum lancar terutama untuk anak-anak yang *pp* (tidak bermukim di pondok) sedangkan materinya juga banyak jadi harus diseimbangkan.”⁶⁹

Menurut beliau faktor penghambat yang termasuk pada kelemahan tes lisan adalah masalah waktu yang terbatas. Ditambah lagi banyak siswa yang ketika menghafal sulit disebabkan ada siswa yang masih kurang lancar membaca al-Qur'an dengan baik. Saat sesi wawancara dengan kepala sekolah peneliti juga menanyakan hal yang sama dan berikut penuturan beliau:

“Kurikulum 2013 itu *kan* memang sulit di masalah penilaiannya, terlalu ribet. *Nah* kalau untuk penilaian yang jenisnya tes lisan ini saya rasa kurang begitu objektif. Kadang ada siswa yang paham di bab ini misalnya ada juga yang pahamnya di bab lain tapi kalau tes lisan *kan* menuntut siswa hafal, kalau tidak hafal nilainya kurang pastinya.. Jadi belum bisa menilai keseluruhan cenderung subjektif juga. Waktunya juga lama *gak* bebarengan seperti tes tulis. Tes lisan bagus sebenarnya tapi juga harus diimbangi dengan tes tulis dan praktek *biar* penilaiannya juga secara keseluruhan.”⁷⁰

⁶⁹ Imroatul Mufida, *Wawancara*, Mumbulsari 10 Desember 2019

⁷⁰ Arief Hilman Afthoni, *Wawancara*, Mumbulsari 03 Desember 2019

Pertanyaan tentang penghambat tes lisan oleh kepala sekolah dijawab dengan pernyataan bahwa dengan implementasi tes lisan dirasa kurang objektif jika untuk menilai keseluruhan pemahaman siswa karena melihat berbedanya karakteristik belajar siswa. Ada siswa yang paham di bab tertentu ada juga yang tidak paham di bab lainnya. Oleh karenanya tes lisan tidak bisa dijadikan satu-satunya tolok ukur untuk menilai pemahaman siswa. Jadi harus seimbang tes tulis, tes lisan dan tes praktek sebagaimana kurikulum 2013 yang memang untuk masalah penilaian sedikit lebih sulit karena yang dinilai adalah keseluruhan aspek dari siswa dibanding kurikulum yang lainnya.

Hasil Observasi dan wawancara menunjukkan jika pelaksanaan tes lisan yang diterapkan guru terhambat karena banyak faktor baik dari guru dari siswa dan juga teknis pelaksanaan tes lisan sendiri yang butuh waktu banyak. Oleh sebab itu, penerapannya hanya diikuti beberapa yang berantusias untuk setor hafalan sebelum ditagih. Sedangkan sebagian lagi baru akan menyeter hafalan jika dipaksa dan ditagih secara terus menerus oleh guru, itupun masih banyak yang menolak untuk hafalan dengan alasan belum siap.

Terhambatnya penerapan tes lisan juga terlihat dan dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti saat melakukan penelitian. Format penilaian yang dibuat guru dengan kriteria *tajwid*, *makhroj*, Kelancaran dan kefasihannya di awal pelaksanaan tes lisan untuk menilai siswa yang melakukan hafalan tidak diisi secara tertulis berupa nilai yang berbentuk

angka. Guru hanya menilai siswa di daftar nilai yang tidak tercantum kriteria yang penulis sebut di atas, kemudian guru hanya memberi tanda centang bagi siswa yang melakukan hafalan ayat tersebut pada bagian nilai psikomotorik. Berikut bukti berupa dokumentasi penilaian yang di lakukan guru:

Gambar 4.3
Penilaian tes lisan berupa tanda centang di daftar nilai

DAFTAR NILAI SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020																												
MATA PELAJARAN :																												
KELAS : XI - B																												
NO	NAMA	Pengetahuan dan Pemahaman Konsep (PPK)										KKM :	Psychomotorik/Praktek (P)					KKM :	Afektif/Sikap (S)					KKM :				
		Nomor KD					Penilaian Berkala						NR	Nomor KD					NR	Nomor SK					NR			
		1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	Rata2	UTS	SMT	RT-B	1.1			1.2	1.3	1.4	1.5			1	2	3	4			5		
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28				
1	AHMAD ZAINI																											
2	CINDI BELLA CANTIKA																											
3	HERNAS ALIBI																											
4	HERUS SHOLEH																											
5	INDAH MUTMAINNAH																											
6	KURNANDI ABDULLAH																											
7	LINA ALFIANI																											
8	MUHAMMAD FEBRIANTO																											
9	MOH.BAGASKARA																											
10	MOH. RIAN BASORI																											
11	MOH. WASIL																											
12	MOH. IKBAL																											
13	MOH. NURIS																											
14	RIANA																											
15	SEFIAH FRADILA																											
16	UBAIDILLAH																											
17	WAHYUNI																											
18	WARISATUL HASANAH																											

Sumber: Dokumentasi penilaian tes lisan oleh guru (18 Desember 2019)

C. Pembahasan Temuan

1. Implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Implementasi tes lisan di MA Darul Hikmah dilaksanakan dalam bentuk hafalan ayat-ayat dan hadits-hadits pada materi al-Qur'an Hadits. Pelaksanaanya bisa di mana saja tergantung siswa yang hendak melakukan tes lisan, ada yang hafalan di kelas ada juga yang melakukan hafalan di

kantor atau ruang guru karena terbatasnya waktu saat jam pelajaran al-Qur'an Hadits, sehingga bisa mengganggu proses pembelajaran. Kebanyakan siswa melakukan hafalan pada jam istirahat dan jam kosong agar bisa lebih leluasa tanpa dibatasi waktu.

Awal mula diimplementasikannya tes lisan ini dalam rangka meningkatkan antusiasme belajar siswa terutama dalam belajar al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana diketahui bahwa lembaga ini berada di lingkungan pedesaan yang masyarakatnya kurang memiliki antusiasme yang tinggi untuk belajar dan memperdalam wawasannya karena didesak oleh berbagai kebutuhan salah satunya ekonomi. Akhirnya karena lingkungan sekitar berpengaruh pada semangat belajar siswa yang bersekolah di lembaga ini, banyak siswa-siswa yang bacaan al-Qur'annya kurang lancar bahkan masih ada yang bacaannya terbata-bata. Sehingga guru memilih penerapan tes lisan dalam bentuk hafalan ayat dan hadits untuk memunculkan antusiasme belajar al-Qur'an.

Tes ini sebagai sarana meningkatkan antusiasme belajar dan guru bisa mengoreksi bacaan siswa yang kurang lancar tadi sehingga siswa termotivasi untuk belajar memperbaiki kekurangannya. Selain itu juga mempermudah siswa kedepannya ketika ujian jadi banyak hal positif yang akan didapat jika penerapannya dilaksanakan secara sempurna. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Dimiyati bahwa "Guru memegang peranan penting dalam terciptanya antusiasme belajar siswa, Seperti disebutkan oleh Dimiyati salah satu aspek pengajaran yang bermutu adalah

aspek kepribadian, dengan antusiasme sebagai suatu unsur pendukungnya”.⁷¹

Dari segi persiapan dan cara bertanya guru ketika tes lisan, guru menggunakan tes lisan berpedoman. Hal ini terlihat jelas karena bentuk tes lisannya adalah hafalan ayat dan hadits yang sudah ada ketentuannya mengikuti al-Qur'an dan Hadits Nabi. Selain itu guru juga mempersiapkan format penilaian tes lisan yang isinya diantaranya kelancaran, kefasihan, *tajwid* dan *makhorijul* hurufnya ketika hendak melakukan tes lisan dalam bentuk hafalan kepada siswa. Seperti yang jelaskan oleh Moh Sahlan dalam bukunya bahwa “Tes lisan berpedoman artinya pendidik menggunakan pedoman tulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada peserta didik.”⁷²

Pada saat tes lisan berlangsung, apabila ada siswa yang hafalannya kurang lancar atau berhenti di tengah. Guru memberi waktu dulu untuk mengingat tapi jika suda dirasa perlu diberi bantuan, maka guru memberi sedikit bocoran penggalan kata di ayat atau hadits yang sedang siswa hafalkan. Setelah diberi bantuan, siswa diminta untuk mengulang dari awal bacaan atau hafalannya sampai hafalannya utuh tidak terputus-putus.

Penerapan Tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits ternyata terhambat karena kurang konsisten dalam penerapannya. Tes lisan tidak terlaksana dengan baik karena siswa mengungkapkan jika kebanyakan mereka lupa dan malas melaksanakannya. Menurut penuturan guru siswa harus ditagih untuk

⁷¹ Khosiyati, *Meningkatkan Antusiasme*, 11

⁷² Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 97

hafalan dulu barulah mereka bersedia untuk hafalan. Itupun yang bersedia hanya siswa-siswa yang memang bisa dibilang lebih rajin dibanding yang lainnya. Kurang semangatnya siswa untuk hafalan karena dirasa sulit dan juga ditambah kurang konsistennya guru dalam menerapkan tes lisan yang membuat tes lisan di lembaga tersebut menjadi terhambat.

Terhambatnya pelaksanaan tes lisan ini membuat tes lisan yang diterapkan di lembaga ini kurang memenuhi prinsip evaluasi pembelajaran yang harus ada apada suatu penilaian. “Prinsip umum yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran diantaranya: Valid, Mendidik, Berorientasi pada tujuan, Adil dan Objektif, Terbuka, Berkesinambungan, Menyeluruh dan Bermakna.”⁷³

Prinsip evaluasi yang tidak dipenuhi oleh Implementasi tes lisan di lembaga tersebut adalah Berkesinambungan dalam pelaksanaannya. “Berkesinambungan artinya penilaian dilakukan berencana, bertahap dan terus menerus dari waktu ke waktu, untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya sehingga kegiatan dan unjuk kerja dapat dipantau melalui penilaian.”⁷⁴

Awalnya peneliti menyangka jika implementasi tes lisan dalam rangka meningkatkan antusiasme belajar siswa di lembaga tersebut benar-benar terlaksana seutuhnya dan dipatuhi siswa. Akan tetapi setelah peneliti mencoba menggali data lebih dalam terutama ketika mewawancarai siswa,

⁷³ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 14

⁷⁴ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 16

disitulah mulai terungkap bahwa pelaksanaan tes lisan dalam bentuk hafalan masih belum terlaksana dengan seutuhnya dan terhambat di tengah pelaksanaannya dan hanya diikuti dan dipatuhi oleh beberapa siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang peneliti lakukan. Beliau memang tidak memungkiri bahwa Antusiasme siswa di sana masih kurang dalam belajar, dan itu yang menjadi tantangan terberat bagi sekolah. Minimnya kemauan atau antusias dari dalam diri siswa sendiri dan kadang juga dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan. Sehingga banyak orang tua yang tidak memantau belajar siswa di rumah. Oleh karenanya sudah menjadi tugas lembaga untuk membenahi hal tersebut dan belajar dari pengalaman yang sudah-sudah.

2. Faktor Pendukung Implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Hasil dari wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa dengan diterapkannya tes lisan mampu melatih mental siswa. Sebagaimana kita ketahui ketika tes lisan guru dan siswa harus berhadapan langsung dan tidak ada jeda untuk siswa memikirkan jawaban atau ayat yang sedang dihafal tentu tantangannya lebih tinggi. Meskipun kebanyakan siswa tidak melaksanakan tes lisan dalam bentuk hafalan, tetapi saat wawancara siswa menjawab bahwa tes lisan baik untuk melatih mental dan menurunkan rasa

minder yang kadang didera siswa. Tes lisan tidak sama dengan tes tulis, dimana siswa hanya berhadapan dengan benda mati berupa kertas yang akan dikerjakan. Saat tes lisan siswa harus berhadapan dengan benda hidup yang akan menanyakan secara langsung kepada mereka.

Pelaksanaan tes lisan menurut penuturan bu mufida juga sebagai sarana untuk mengoreksi bacaan al-Qur'an siswa guna membetulkan jika ada yang keliru dan kurang tepat bacaannya. Jadi ada poin *plus* di sini, yang mana selain digunakan sebagai penilaian, tes lisan juga digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan pembelajaran tentang bacaan al-Qur'an yang belum lancar. Dengan adanya hafalan ini siswa nantinya akan terbantu saat ujian tulis karena siswa sudah memiliki hafalan yang akan menjadi bekal saat ujian. Namun lagi-lagi disebutkan oleh guru bahwa memang siswa di MA Darul Hikmah harus ditagih.

Implementasi tes lisan di MA Darul Hikmah juga dapat mendekatkan guru dan murid secara emosional seperti penuturan guru. Ketika tes lisan berlangsung yang mana sistemnya *face to face*, membuat guru sedikit banyak bisa memahami siswa, terutama dalam hal karakteristik belajar siswa. Hal ini berbeda dengan tes tulis yang mana guru hanya bisa mengoreksi hasil tes pada selembar kertas tanpa siswa yang bersangkutan. Dari cara siswa menghafalkan dapat terlihat karakteristik belajar siswa dan yang paling penting guru bisa tahu kemampuan siswa dalam memahami materi. Dengan begitu bisa dijadikan pembelajaran bagi guru ketika proses

pembelajaran bagaimana menyikapi siswa dan memperlakukan sesuai dengan kemampuannya.

Faktor pendukung ini sejalan dengan kelebihan pelaksanaan tes lisan, diantaranya yaitu:

- a. Tes lisan lebih dapat menilai kepribadian dan isi pengetahuan seseorang karena dilakukan secara *face to face*.
- b. Dari sikap dan cara menjawabnya, pendidik dapat mengetahui apa yang “tersirat” di samping yang “tersurat”.
- c. Pendidik dapat menggali lebih mendetail, sehingga mengetahui bagian mana yang paling dikuasai peserta didik
- d. Untuk mengevaluasi kecakapan tertentu, seperti kemampuan membaca, menghafal kalimat tertentu.
- e. Pendidik dapat mengetahui langsung hasilnya.⁷⁵

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa diantara faktor pendukungnya karena tes lisan diterapkan di pelajaran agama seperti al-Qur'an Hadits yang memang materinya *full* tentang ayat dan hadits.

Disebutkan pula karena berada di lingkungan pesantren yang biasa dengan istilah hafalan dan tes lisan dalam kesehariannya. Oleh karenanya menjadi pendukung penerapan tes lisan ini pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Lembaga ini juga menerapkan sisten tes lisan berupa hafalan jus amma ketika kenaikan kelas dan hafalan surah Yaasin dan Waqiah ketika kelulusan, jadi kebijakan ini semakin mendukung terlaksananya tes lisan di lembaga ini

Dari beberapa jawaban yang diungkapkan oleh tiga informan yang berbeda yaitu dari siswa, guru mata pelajaran dan kepala sekolah setidaknya ada empat hal terkait faktor pendukung implementasi tes lisan pada mata

⁷⁵ Sahlan, Evaluasi Pembelajaran, 95

pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah. Pertama, mampu melatih mental siswa saat tes berlangsung sebagaimana penuturan dari beberapa siswa dan guru mata pengampu. Kedua, dapat dijadikan sarana mengoreksi bacaan al-Qur'an siswa, karena ada beberapa siswa yang bacaannya masih kurang. Ketiga, guru dapat lebih mengenal siswa secara lebih dekat, karena saat tes guru dan siswa berhadapan secara langsung sehingga guru sedikit banyak bisa memahami karakteristik siswa ketika hafalan atau tes lisan. Keempat, faktor pendukungnya karena diterapkan di mata pelajaran yang berbasis agama seperti al-Qur'an Hadits yang mana materinya memang membahas tentang ayat-ayat dan hadits nabi, sehingga cocok untuk diterapkan tes lisan dalam bentuk hafalan sebagai mana penuturan kepala sekolah saat dilakukan wawancara. Terakhir, karena suasananya berada di lingkungan pesantren yang biasa dengan istilah hafalan dan tes lisan dalam kesehariannya. Oleh karenanya menjadi pendukung penerapan tes lisan ini pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Jika dilihat dari faktor pendukung terakhir, maka sangat mungkin untuk penerapan tes lisan di lembaga ini terlaksana dengan baik, akan tetapi karena ada hambatan dari beberapa pihak membuat pelaksanaannya menjadi terhambat. Padahal lingkungan sekitar sekolah sudah sangat mendukung sekali dan telah membuka kesempatan yang sangat lebar untuk bisa menerapkannya. Jika pelaksanaan Tes dilakukan secara konsisten dan ajeg, maka pastinya akan membawa dampak yang baik bagi siswa maupun guru yang bersangkutan.

3. Faktor Penghambat Implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan pembahasan temuan pada poin nomor satu dan tiga terkait pembahasan proses implementasi tes lisan di MA Darul Hikmah dan juga pembahasan terkait faktor penghambat implementasi tes lisan. Sudah bisa diketahui bahwa lebih banyak faktor penghambat yang menyebabkan terhambatnya pelaksanaan tes lisan di lembaga tersebut. Dibandingkan dengan faktor pendukung, faktor penghambat lebih banyak muncul dan dimunculkan. Setidaknya ada dua faktor penghambat yang sangat signifikan, pertama faktor minimnya kemauan belajar siswa sehingga malas untuk hafalan dan kedua adalah faktor dari guru yang bersangkutan, karena kurang konsisten melaksanakan tes lisan secara berkesinambungan. Sehingga menyebabkan terjadinya hal yang bisa menghambat tes lisan di MA Darul Hikmah

Faktor dari siswa adalah antusiasme belajar yang masih kurang dan lebih mengutamakan rasa malas, padahal tujuan ditepakkannya tes lisan ini untuk meningkatkan antusiasme belajar siswa. Terbukti ketika peneliti melakukan observasi, guru masih harus menagih bahkan sedikit memaksa beberapa siswa untuk setoran hafalan. Meskipun ada beberapa siswa yang antusiasmenya tinggi saat implementasi tes lisan tapi ada juga yang masih malas. Saat mewawancarai siswa juga dijelaskan sendiri oleh siswa bahwa

rasa malas untuk belajar yang membuat mereka tidak melaksanakan perintah guru dengan baik. Siswa baru melakukan hafalan ketika didesak dan dipaksa guru untuk hafalan. Itupun yang bersedia hafalan hanyalah siswa-siswa yang memang cukup rajin.

Masih banyaknya siswa yang bacaan al-Qur'annya kurang lancar membuat terhambatnya tes ini, padahal pelajaran tentang al-Qur'an hadits harusnya pelajaran paling dasar yang harus dikuasai siswa. Tetapi yang terjadi malah sebaliknya, karena lahir dan tumbuh di lingkungan yang bisa dikatakan kurang peduli pada pendidikan, bahkan pada pendidikan agama sekalipun yang sangat mendesak. Membuat siswa terpengaruh dan terbiasa untuk menyepelkan belajar agama yang sangat penting. Terutama bagi siswa yang tidak bermukim di pondok pesantren, yang mana mereka tidak terbiasa dengan kegiatan keagamaan yang padat di pondok seperti siswa yang bermukim. Hal ini membuat perbedaan yang cukup signifikan antara siswa yang bermukim dan tidak, terkait antusiasme belajar yang dimunculkan siswa.

Faktor penghambat yang datang dari guru adalah guru kurang konsisten dalam menerapkan tes lisan, selain itu juga kurangnya ketegasan guru. Terbukti dengan hafalan siswa yang masih pada bab pertama. Padahal peneliti melaksanakan observasi ketika minggu terakhir pembelajaran aktif sebelum akhirnya ujian. Salah seorang siswa bahkan mengharapkan bahwa tes lisan tidak hanya berbentuk hafalan ayat melainkan juga terkait materi di

dalamnya gara lebih membuat siswa semangat dan membantu siswa saat ujian.

Pernyataan siswa tersebut sejalan dengan petunjuk pelaksanaan tes lisan bagi guru yang menyebutkan bahwa: “Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan hendaknya dibuat bervariasi, dalam arti bahwa sekalipun inti persoalan yang ditanyakan sama, namun cara pengajuan pertanyaannya dibuat beragam atau berlainan.”⁷⁶ Karena dalam hal ini implementasi tes lisan dalam bentuk hafalan saja berupa ayat, maka siswa juga butuh diberikan hafalan/ tes lisan berupa materi misalnya berupa kandungan ayat dan lain-lain untuk meningkatkan antusiasme belajarnya juga sebagai bekal ketika tes tulis berlangsung.

Hal ini menegaskan bahwa dari faktor guru juga kurang mendukung sehingga membuat siswa merasa kurang bersemangat. Salah satunya karena kurang bervariasinya pelaksanaan tes lisan dan cara mengajar guru yang kurang disukai siswa tersebut yang memberi pernyataan terkait kurangnya variasi hafalan.

Menurut penuturan kepala sekolah faktor penghambat yang termasuk pada kelemahan tes lisan adalah masalah waktu yang terbatas. Diantara kelemahan tes lisan yaitu: “Membutuhkan waktu yang lama untuk melaksanakannya.”⁷⁷ Seperti kita ketahui bahwa pelaksanaan tes lisan dilakukan satu persatu dan berhadapan dengan guru. Membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan satu siswa, apalagi seluruh siswa. Hal

⁷⁶ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 99

⁷⁷ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 96

inilah yang membuat tes lisan di lembaga ini terhambat. Ditambah lagi banyak siswa yang ketika menghafal sulit disebabkan ada siswa yang masih kurang lancar membaca al-Qur'an dengan baik.

Faktor penghambat lain yang disebutkan oleh kepala sekolah adalah implementasi tes lisan dirasa kurang objektif jika untuk menilai keseluruhan pemahaman siswa karena melihat berbedanya karakteristik belajar siswa. Siswa juga memiliki perbedaan dalam menangkap dan memahami suatu materi. Ada siswa yang paham di bab tertentu ada juga yang tidak paham di bab lainnya. Hal ini masuk ke dalam kelemahan tes lisan yang mana: "Jika hubungan peserta didik dan pendidik kurang baik, dapat mengganggu kelancaran jawaban yang diberikan."⁷⁸

Dalam evaluasi pendidikan, kasus seperti yang penulis sebut di atas juga sering disebut dengan istilah "Halo Effect" yang artinya "Kesan guru terhadap peserta didik sebelumnya akan dapat mempengaruhi skor hasil test peserta didik."⁷⁹ Siswa yang cenderung memiliki sikap kurang baik seperti pemalas, tidak sopan kepada guru, pasif ketika pembelajaran dan sering bolos akan sering menerima perlakuan *hallo effect* karena guru sudah terlanjur mengenal siswa dengan kesan yang kurang baik dan akhirnya *label* atau cap itu melekat pada siswa. Sehingga guru akan sulit memberikan nilai dengan objektif karena sudah diberi atau merasakan kesan yang kurang baik di awal dari siswa yang bersangkutan. Jadi kesan pertama guru terhadap siswa itu sangat berpengaruh juga pada penilaian guru kedepannya.

⁷⁸ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 95

⁷⁹ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 47

Oleh karenanya tes lisan menurut penuturan kepala sekolah tidak bisa dijadikan satu-satunya tolok ukur untuk menilai pemahaman siswa. Disebabkan oleh ada kemungkinan ketidak objektifan guru dalam menilai pemahaman siswa. Jadi harus seimbang tes tulis, tes lisan dan tes praktek sebagaimana kurikulum 2013 yang memang untuk masalah penilaian sedikit lebih sulit karena yang dinilai adalah keseluruhan aspek dari siswa dibanding kurikulum yang lainnya.

Singkatnya, faktor penghambat penerapan tes lisan di lembaga ini dipengaruhi oleh tiga hal yang mencolok. Pertama, faktor siswa yang lebih mengedepankan rasa malas dan minimnya kemauan untuk belajar apalagi melakukan tes lisan dan juga karena masih ada sebagian siswa yang bacaan al-Qur'annya yang kurang lancar menyebabkan terhambatnya tes lisan ini. Kedua, Faktor guru yang kurang konsisten dan ajeg dalam menerapkan suatu kebijakan dalam pembelajaran. Tidak adanya kesinambungan dan komitmen yang kuat dalam menerapkan tes lisan, padahal jika mau diterapkan dengan konsisten maka pastinya sudah berdampak baik bagi kualitas pembelajaran. Terakhir, karena faktor pelaksanaan tes lisan itu sendiri, yang mana kelemahan tes lisan memang berada pada segi waktu. Dibutuhkan waktu yang lebih lama dibanding tes tulis yang dilakukan serempak, sedangkan tes lisan dilakukan satu-persatu, itulah yang membuat pelaksanaannya terhambat karena tidak dilangsungkan dalam satu waktu tapi bertahap.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh dengan judul Implementasi Tes Lisan Dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020, Berikut kesimpulan yang bisa peneliti sampaikan:

Pertama, implementasi tes lisan berupa hafalan ayat al-Qur'an dan Hadits yang terkait dengan materi al-Qur'an Hadits belum terlaksana dengan baik, dikarenakan adanya faktor penghambat dari guru dan juga dari siswa. Walaupun begitu, ada beberapa siswa yang masih mematuhi dan melaksanakan implementasi tes lisan dalam bentuk hafalan ini.

Kedua, faktor pendukung implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa diantaranya: Pertama, karena diterapkan di mata pelajaran yang berbasis agama seperti al-Qur'an Hadits sehingga cocok untuk diterapkan tes lisan dalam bentuk hafalan. Terakhir, lingkungan yang mendukung karena berada di lingkungan pesantren yang sangat *familiar* dengan tes lisan.

Terakhir, faktor penghambat implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa setidaknya ada tiga faktor yaitu faktor dari siswa, guru, cara pelaksanaan tes lisan itu sendiri. Faktor penghambat dari siswa diantaranya; Pertama, karena minimnya kemauan siswa untuk

belajar lebih giat dan lebih mengutamakan rasa malas. Kedua, karena Masih banyaknya siswa yang bacaan al-Qur'annya kurang lancar membuat terhambatnya tes ini. Faktor penghambat dari guru diantaranya; Pertama, guru tidak konsisten dan ajeg dalam menerapkan tes lisan. Kedua: guru kurang tegas dalam penerapan tes lisan berupa hafalan, sehingga pelaksanaannya terhambat dan hanya diikuti oleh beberapa siswa saja. Faktor penghambat dari cara pelaksanaannya sendiri adalah karena salah satu kelemahan tes lisan berada di banyaknya waktu yang dibutuhkan sehingga pelaksanaannya menjadi terhambat.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dituliskan di atas, saatnya memberikan saran yang membangun kepada pihak-pihak terkait yang peneliti tuju. Besar harapan peneliti, kiranya dengan saran ini dapat dijadikan motivasi untuk memperbaiki dan menanggulangi hal-hal semacam ini agar tidak terjadi lagi. Tanpa mengurangi rasa hormat peneliti terhadap pihak-pihak terkait, berikut saran peneliti kepada pihak-pihak berikut ini;

Pertama, kepada kepala Madrasah MA Darul Hikmah yang peneliti hormati. Semoga dengan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan sekaligus pengingat kepada lembaga untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar dan mengajarnya baik dengan jalan peningkatan kualitas guru, maupun sarana dan prasarannya. Agar dapat meminimalisir kemungkinan siswa yang tidak mematuhi kebijakan yang dibuat guru maupun lembaga. Serta dapat terus menerus memiliki komitmen yang tinggi untuk sama-sama memajukan kualitas pendidikan di Indonesia dan terus-menerus memperbaiki

kesalahan atau kegagalan yang terjadi agar tidak terulang kembali di kemudian hari.

Kedua, kepada guru mata pelajaran al-Qur'an hadits yang peneliti hormati, dengan adanya penelitian yang telah peneliti laksanakan di lembaga ini. Besar harapan peneliti agar guru lebih memiliki komitmen dalam pelaksanaan tes lisan di lembaga ini. Ketegasan dan konsistensi dalam penerapan tes lisan sangat dibutuhkan untuk membangkitkan antusiasme siswa, mengingat siswa berasal dari lingkungan yang kurang mengutamakan masalah pendidikan, maka sudah menjadi tugas guru untuk mengatasi resiko ini.

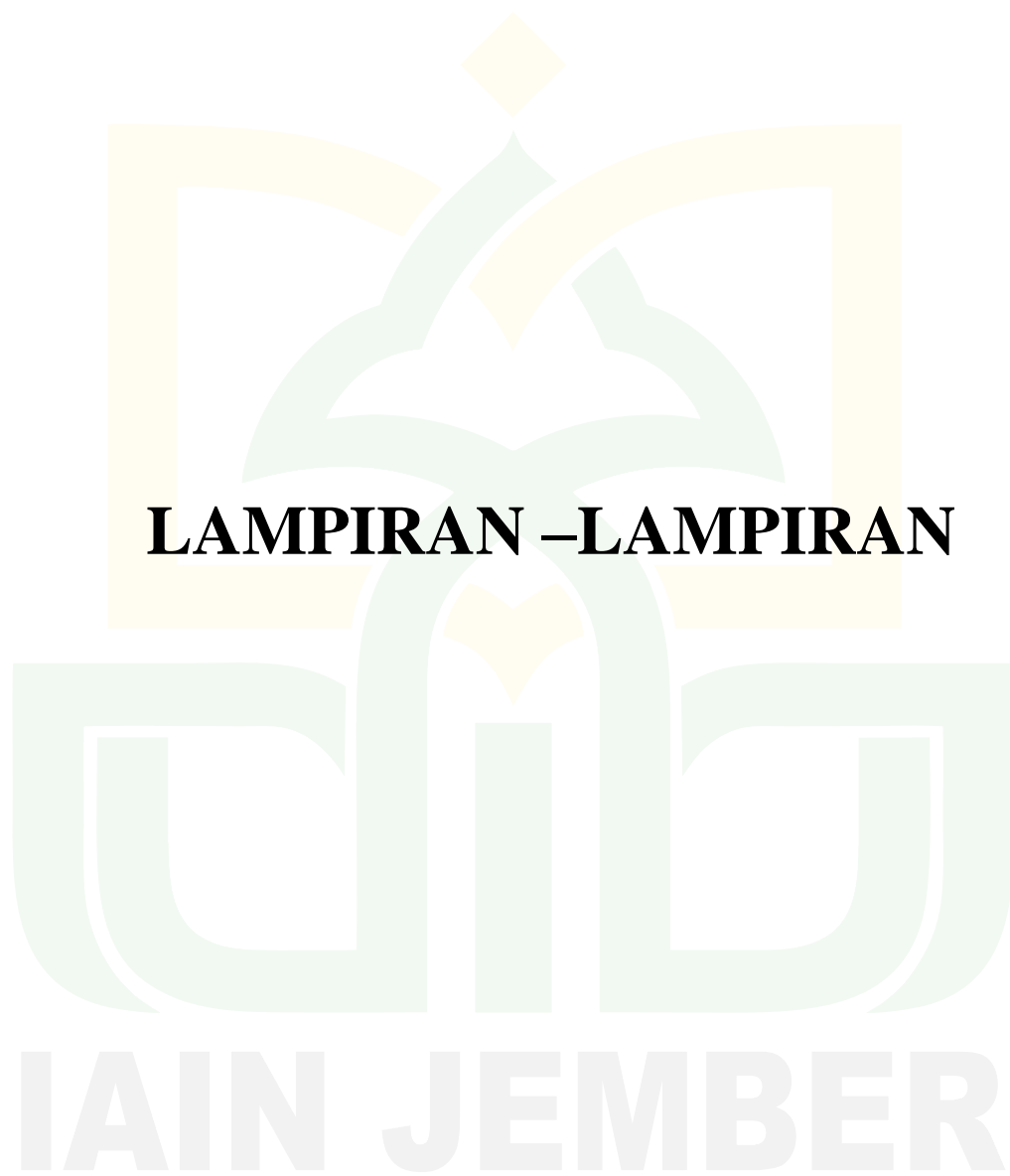


DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, Muhammad. 2015. *Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Antusiasme Belajar Melalui Pendekatan Reciprocal Teaching*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2015. *Buku Siswa Al-Qur'an Hadits*. Jakarta: Kementrian Agama.
- Khosiyati. 2010. *Meningkatkan Antusiasme Belajar Kompetensi Dasar Menghafal Qur'an Surat AL-Fatihah Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Slinga*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- M.B, Miles Huberman dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Souchbook, Edition 3, Terj. Tjepjeh Rohindi Rohidi*. Jakarta: UI Press
- Moelong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013. *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.
- Permendikbud Peraturan Menteri Guru dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Guru dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementeri Guru dan Kebudayaan.
- Purwanto, Ngelim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya

- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press
- Suciati, Titik. 2018. *Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Dan Pembelajaran Di Kelas Melalui Program Literasi Membaca "Tunggu Aku"* . Skripsi IAIN Purwokerto
- Sukaesih,Sri. 2010. *Pembelajaran berbasis Praktikum Dengan Menerapkan Asesmen Tes Lisan Pada Topik Keanekaragaman Hayati Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Mahasiswa*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia
- Sugiyono. 2014.*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiranta. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tim Penyusun. 2017.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Widoyoko, Eko Putro. 2019. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yanna Fauzi, Yuli. 2018.<https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180607113429-284-304214/bank-dunia-kualitas-pendidikan-indonesia-masih-rendah> di akses tanggal 08 November 2019 05:16

IAIN JEMBER



LAMPIRAN – LAMPIRAN

IAIN JEMBER

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi dan Prosedur Penelitian	Fokus Masalah
Implementasi Tes Lisan Dalam Meningkatkan Antusias Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tamansari-Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020	1. Implementasi Tes Lisan 2. Antusias Belajar	a. Pelaksanaan Tes Lisan b. Keunggulan dan Kekurangan Tes Lisan a. Ruang Lingkup Antusias Belajar Siswa	1) Bebas 2) Berpedoman 1) Keunggulan Tes Lisan 2) Kekurangan Tes Lisan 1) Orang Tua di Rumah 2) Guru di Sekolah	1. Informan : a. Kepala Madrasah b. Guru Mapel c. Siswa 2. Kepustakaan/ Buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian	1. Metode penelitian: kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian: MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Analisis data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan data: Triangulasi Sumber	1. Bagaimana implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusias belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits Di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020? 2. Apa faktor pendukung implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusias belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits Di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020? 3. Apa faktor penghambat implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusias belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits Di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-370/In.20/3.a/PP.009/11/2019
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 November 2019

Yth. Kepala MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember
 Jln. Agung Masidin 01 Tamansari Mumbulsari Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hikmatul Muazizah
 NIM : T20151190
 Semester : IX(Sembilan)
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Tes Lisan Untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020" selama kurang lebih 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala MA Darul Hikmah
2. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MA Darul Hikmah
3. Siswa kelas XI MA Darul Hikmah

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Masduki A

PEDOMAN WAWANCARA

A. Implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa?
2. Bagaimana pendapat siswa tentang tes lisan?
3. Bagaimana teknik/cara khusus guru ketika tes lisan berlangsung?
4. Bagaimana sikap dan langkah yang guru ambil ketika hafalan siswa terhenti/ siswa tiba-tiba lupa?
5. Bagaimana antusiasme belajar siswa di lembaga tersebut?
6. Bagaimana Antusiasme siswa ketika hafalan/ tes lisan berlangsung?
7. Bagaimana bentuk penilaian tes lisan berupa hafalan ayat yang guru lakukan?
8. Apakah kebijakan yang sekolah/lembaga lakukan untuk meningkatkan antusiasme belajar, terutama yang berhubungan dengan tes lisan?

B. Faktor pendukung implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020

1. Apa saja faktor pendukung tes lisan di lembaga tersebut?
2. Mengapa guru memilih menerapkan tes lisan di lembaga tersebut?
3. Apa keuntungan menerapkan tes lisan bagi siswa, guru dan lembaga?

4. Apakah lembaga mendukung implementasi tes lisan?
5. Bagaimana respon yang diberikan guru ketika diminta untuk tes lisan/hafalan?
6. Mengapa tes lisan penting untuk diimplementasikan di lembaga ini?

C. Faktor penghambat implementasi tes lisan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020

1. Apakah ada faktor penghambat yang membuat implementasi tes lisan terganggu?
2. Apa saja faktor penghambat implementasi tes lisan di lembaga tersebut?
3. Mengapa faktor penghambat tersebut bisa muncul?
4. Bagaimana tanggapan siswa mengenai adanya faktor penghambat implementasi tes lisan?
5. Bagaimana tanggapan guru mengenai adanya faktor penghambat yang menghambat implementasi tes lisan?
6. Bagaimana tanggapan kepala sekolah mengenai adanya faktor penghambat tes lisan?

FOTO DOKUMENTASI

1. Pelaksanaan Implementasi Tes Lisan di MA Darul Hikmah



la

Sumber: Dokumentasi pelaksanaan tes lisan dalam bentuk hafalan ayat di ruang guru (26 November 2019)



Sumber: Dokumentasi pelaksanaan tes lisan dalam bentuk hafalan ayat di ruang kelas (28 November 2019)



Sumber: Dokumentasi pelaksanaan tes lisan dalam bentuk hafalan ayat di ruang kelas (28 November 2019)

2. Dokumentasi Wawancara dengan pihak-pihak terkait



Sumber: Dokumentasi sesi wawancara bersama siswa-siswi kelas XI MA Darul Hikmah (26 November 2019)



Sumber: Dokumentasi sesi wawancara bersama guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits (10 November 2019)



Sumber: Dokumentasi sesi wawancara bersama Kepala Sekolah MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember (03 November 2019)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah/Madrasah : Madrasah Aliyah Darul Hikmah
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Kelas/SMT : XI / Ganjil
Materi Pokok : Menghayati nilai-nilai keilmuan
Alokasi Waktu : 2x45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 : menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong , kerjasama, cinta damai. Responsip dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan kan diri sebagai cerminan bangsa

KI-3: memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahkan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4: mengolah , menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.5.Menghayati nilai-nilai keilmuan

2.5.Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

3.5.Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kewajiban menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama pada Surah at-Taubah (9) :122, Surah al-Mujadalah: 11 dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Anas bin Malik

3.5. Indikator : mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kewajiban menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama

Indikator: menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kewajiban menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama

Indikator: menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kewajiban menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama

4.5. Menghafalkan arti per kata ayat-ayat Al-Qur'an tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya pada sesama Surah at-Taubah (9): 122 dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Anas bin Malik

4.5. Indikator : mengingat arti per kata ayat-ayat Al-Qur'an tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya pada sesama

Indikator : mengulang arti per kata ayat-ayat Al-Qur'an tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya pada sesama

Indikator : mengenali arti per kata ayat-ayat Al-Qur'an tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya pada sesama

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat menjelaskan nilai-nilai keilmuan yang terkandung dalam surah at-Taubah (9) : 122, Surah al-Mujadalah: 11 dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Anas bin Malik

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kewajiban menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama pada Surah at-Taubah (9) : 122, Surah al-Mujwdalah: 11 dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Anas bin Malik

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلِبُوا الْعِلْمَ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِيعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ
كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

dan hadis riwayat Bukhari dari Abdullah bin Amr

Ayat-ayat Al-Qur'an tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya pada sesama Surah at-Taubah (9): 122 dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Anas bin Malik

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلِبُوا الْعِلْمَ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِيعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ
dan hadis riwayat Al-Bukhari dari Abdullah bin Amr
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَلَبَّغُوا عَنِّي لَوْ آيَةٌ وَحَدَّثُوا عَنِّي بِأَسْرٍ إِنِّي لَأَحْرَجُ مِنْكُمْ ذَبَابًا مَتَّعَمًا فَأَلْبَسُوا أَمَقْعَدَ هِمَّا النَّارِ

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. Diskusi, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menunjuk salah seorang siswa menjadi moderator, seorang menjadi notulis dan seorang menjadi juru bicara. Setelah diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan kesimpulan di depan kelas.
2. Tanya jawab, guru membagikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi ajar, setiap bangku diberikan tiga pertanyaan untuk dijawab bersama teman sebangku, bagi mereka yang sudah selesai diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawabannya di depan kelas.
3. Resitasi: guru memberikan tugas mandiri kepada seluruh siswa untuk mengakses internet di rumah, mencari bahan bacaan tentang tujuan dan fungsi al-Qur'an diturunkan, kemudian mesume dan memberikan komentar seperlunya.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
Gambar yang menampilkan tokoh-tokoh Islam yang berhasil dalam dunia pendidikan
2. Alat/Bahan
- Laptop, LCD Proyektor, Slide
3. Sumber Belajar
- Buku Ajar siswa al-Quran Hadis Kelas XI
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya
- Hamka, Tafsir al-Azhar, Jakarta, Pustaka Panjimas
- Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah.
- Modul hasil karya Guru al-Qur'an Hadis

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal		
	1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	10'
	2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas	
	3) Guru mengajak siswa tadarrus bersama surat-surat pendek atau ayat-ayat pilihan	
	4) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari	
	5) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar	
Kegiatan Inti		65'
	1). Mengamati * Guru membagi kelas menjadi tiga kelompok dan membagi tiga topik yang berbeda * Guru mempersilahkan siswa untuk membaca dan mengamati materi sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat memerankan topik	
	2) Menanya Pada saat berdiskusi mengalami masalah, maka siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru.	
	3) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen ▪ Masing-masing kelompok mendiskusikan bagaimana cara memerankan topik mulai membagi karakter dan bagaimana cara mengekspresikan topik dalam peran	
	4) Mengasosiasi Setiap siswa diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari	
	5) Mengkomunikasikan Setiap kelompok mendemonstrasikan masing-masing peran di depan kelompok lain	
Kegiatan Menutup		15'
	1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	
	2) Guru memberikan penguatan materi ajar	
	3) Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar "menghayati nilai-nilai keilmuan"	
	4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis	

H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian
(Unjuk Kerja / Kinerja melakukan Praktikum / Sikap)
2. Bentuk instrumen dan instrumen
(Daftar cek/skala penilaian/Lembar penilaian kinerja/Lembar penilaian sikap/Lembar Observasi/Pertanyaan langsung/Laporan Pribadi/Kuisisioner/Memilih jawaban/ Mensuplai jawaban/Lembar penilaian portofolio)
3. Pedoman penskoran (terlampir)


 Kepala Madrasah
 Arief Hilmi Sufhoni, S.Pd
 NIP.

Tamansari, 18 Juli 2019
 Guru Bidang Studi

 Imroatul Muflila, S.Pd.I
 NIP.

PEDOMAN OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tandacek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan				
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP JUJUR

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

PETUNJUK

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tandacek (v) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya tidak menyontek pada saat mengerjakan ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas				

3	Saya melaporkan kepada berwenang jika menemukan barang	yang				
4	Saya berani mengaku kesalahan yang saya dilakukan					
5	Saya mengerjakan soal ujian dan melihat jawaban teman yang lain					

Keterangan :

- SL = Selalu , apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- KD = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

**LEMBAR PENILAIAN ANTAR PESERTA DIDIK
SIKAP DISIPLIN
(PENILAIAN TEMAN SEJAWAT)**

Petunjuk :

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik yang dinilai :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Membawa buku teks sesuai mata pelajaran				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skordiperoleh20, skortertinggi 4 x 6pernyataan = 24, makaskorakhir :

$$\frac{14}{24} \times 4 = 3.33$$

Pesertadidikmemperolehnilai :

SangatBaik : apabilamemperolehskor : 3.33 <skor≤ 4.00

Baik : apabilamemperolehskor : 2.33 <skor≤ 3.33

Cukup : apabilamemperolehskor : 1.33 <skor≤ 2.33

Kurang: apabilamemperolehskor :skor≤ 1.33

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK (KETERAMPILAN)

Kelas:

Nama:

Topik:

No	Surat yang dihafalkan	Aspek Penilaian/ Skor				Catatan
		Kefasihan	Kelancaran	Tajwid		
1	QS. surah at-Taubah : 122					
2	Qs. al-Mujadalah: 11					
Jumlah Nilai						

Pedomanpenskoran:

- 5 = sangatbaik
- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang

Lampiran 6

Penilaian Keterampilan Kelas XI

A. Penilaian Keterampilan (Menghafal Surat al-Quran dan Hadits) Tentang Menghormati dan Mematuhi Orang tua

1. Instrumen unjuk kerja (menghafal QS. al-Isro' ayat 23-24, Surat Luqman 13-17 dan hadits riwayat muslim-riwayat Bukhori Muslim)

No	Nama Siswa	Ayat dan Hadis yang dihafal				Aspek yang dinilai			
		QS. Al-Isro' : 23-24	QS. Luqman : 13-17	Hadis Riwayat Muslim	Hadis Riwayat Bukhari Muslim	Tajwid	Makhroj	Fashahah	Kelancaran
1	ABDUL RIZAL								
2	AHMAD GUNAWAN								
3	AHMAD KOMARUDDIN								
4	AHMAD MUZAKKI								
5	FADILA								
6	FELA FEBRIANTI								
7	ISTIQOMAH								
8	JUR'ATUL HASANAH								
9	KAMELIA								
10	LULUK ARIANTI								
11	MASYUDI								
12	MELI AGUSTIN								
13	MOHAMAD YUNUS								
14	ALINSYAH NURUL AFIFAH								

15	MUH. SAHRULLAH								
16	NILA HERAWATI								
17	NINING FIRNAWATI								
18	ANISA SYIFAUL QOLBI								
19	UMMAH								
20									

Penskoran:

- Skor 4 jika tajwid, makhroj, fashohah, kelancaran SANGAT BAIK (tidak ada yang kurang/benar semua)
- Skor 3 jika tajwid, makhroj, fashohah, kelancaran BAIK (ada 1-3 yang kurang tepat)
- Skor 2 jika tajwid, makhroj, fashohah, kelancaran CUKUP (ada 4-5 yang kurang tepat)
- Skor 1 jika tajwid, makhroj, fashohah, kelancaran KURANG (ada 6 lebih yang kurang tepat)

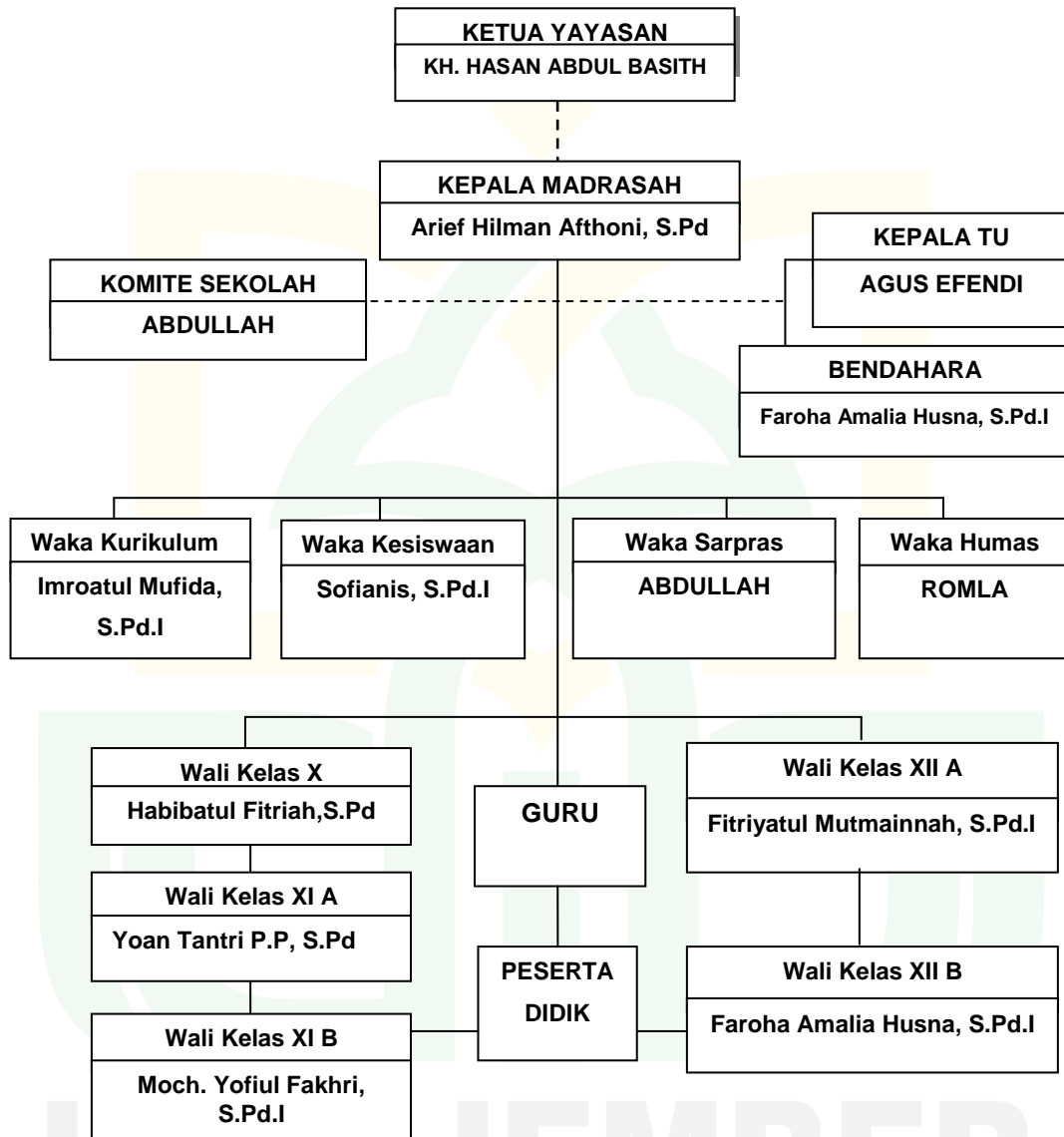
Skor perolehan

Nilai= ----- x 100

Skor maksimal

IAIN JEMBER

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH DARUL HIKMAH
TAMANSARI MUMBULSARI JEMBER**



Keterangan:

----- : Garis Koordinasi

————— : Garis Instruksi

Sumber: Dokumentasi Struktur organisasi MA Darul Hikmah

(08 Desember 2019)

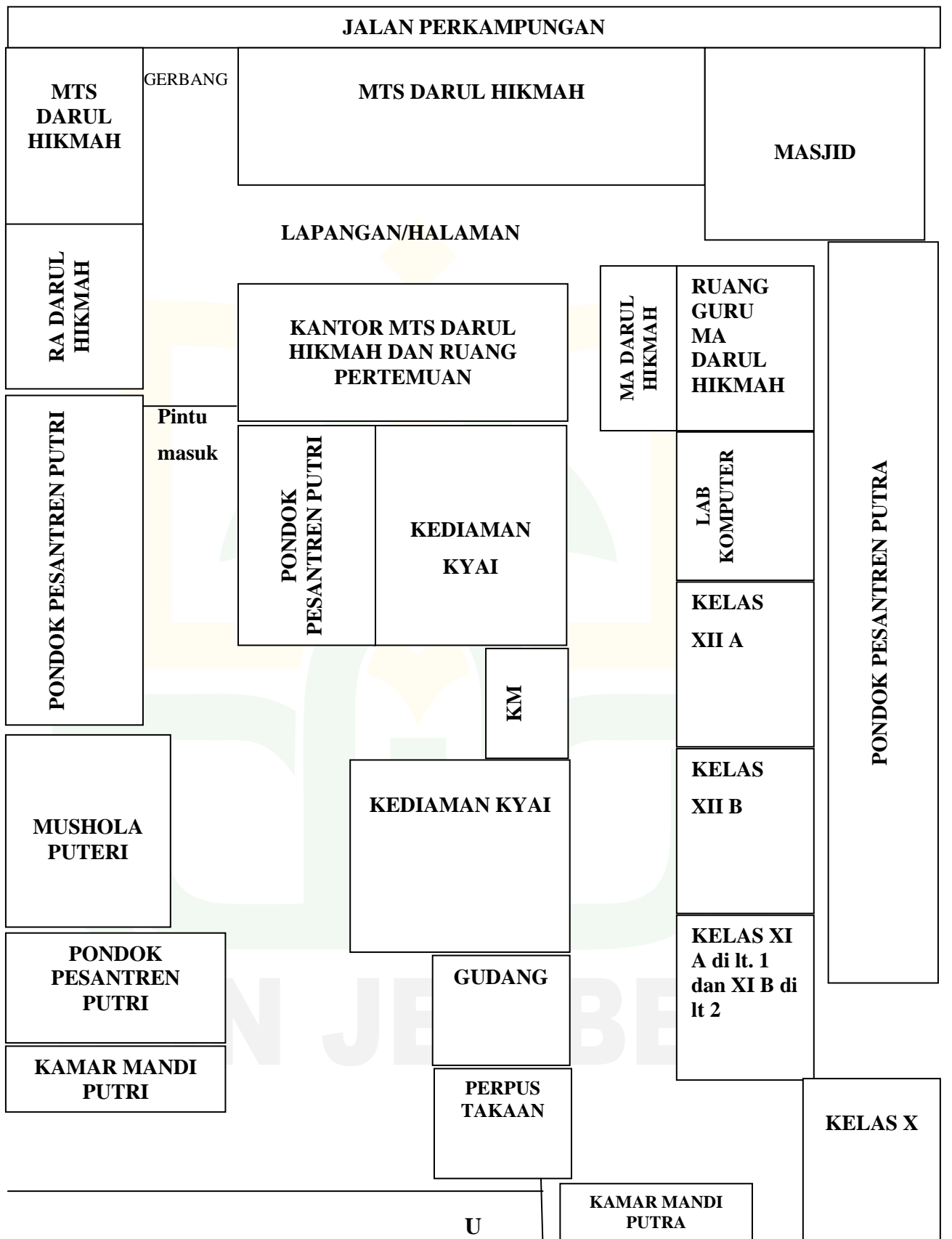
Lampiran 8

**DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MA DARUL HIKMAH
TAMANSARI MUMBULSARI JEMBER**

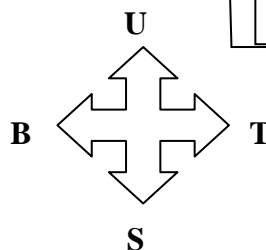
No	Nama	Jabatan	Tugas Mengajar
1.	Arief Hilman Afthoni, S.Pd	Kepala Sekolah	Matematika
2.	Imroatul Mufida, S.Pd.I	Waka Kurikulum	Al-Qur'an Hadits
3.	Faroha Amalia Husna, S.Pd.I	Wali Kelas dan Bendahara	Akidah Akhlak dan SKI
4.	Abdullah	Komite dan Waka Sarpras	Fiqih
5.	Romla	Waka Humas	Seni Budaya
6.	Fitriyatul Mutmainnah, S.Pd.I	Wali Kelas	Bahasa Arab
7.	Sofianis, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	PPKN
8.	Yoan Tantri Puspa Pandini, S.Pd	Wali Kelas dan Pembina Pramuka	Bahasa Indonesia
9.	Dian Fitriawati, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
10.	Sigit Mustofa, S.Si	Guru	Matematika
11.	Agus Efendi	Operator dan Kepala TU	PJOK dan Sejarah Indonesia
12.	Habibatul Fitriyah, S.Pd	Wali Kelas dan Pembina Osis	Prakarya dan Kewirausahaan
13.	Hj.Tutik Minaningsih, S.Pd	Guru	Sejarah
14.	Moh.Yofiul Fakhri, S.Pd	Wali Kelas	Ekonomi
15.	Hidrussalim Zaini, S.Sos	Guru	Sosiologi
16.	Adnan, S.Pd	Guru	Geografi
17.	Raudatul Jannah, S.Pd	Guru	Biologi
18.	Saifirullah, S.E.I	Pembina PA	Sosiologi

Sumber: Dokumentasi Data Guru MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari
Jember Tahun Ajaran 2019/2020 (16 Desember 2019)

**DENAH MA DARUL HIKMAH
TAMANSARI MUMBULSARI JEMBER**



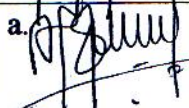
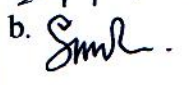

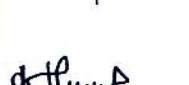




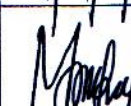







SKALA= 1 CM : 200 CM



~SUNGAI~

JURNAL PENELITIAN
MA DARUL HIKMAH
TAMANSARI MUMBULSARI JEMBER

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Ttd/Paraf
1.	Sabtu, 23/11/2019	Penyerahan surat izin penelitian di MA Darul Hikmah	Bapak Arief Hilman Afhoni, S.Pd	
2.	Selasa, 26/11/2019	Observasi pelaksanaan Tes Lisan	Imroatul Mufida, S.Pd.I	
3.	Selasa, 26/11/2019	Wawancara Peserta Didik mengenai implementasi tes lisan	a. Yunus b. Syahrul c. Kamelia d. Nila e. Ubaidillah f. Indah g. Herus	a.  b.  c.  d.  e.  f.  g. 
4.	Kamis, 28/11/2019	Observasi Implementasi Tes Lisan	Imroatul Mufida, S.Pd.I	
5.	Kamis 28/11/2019	Wawancara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits	Imroatul Mufida, S.Pd.I	
6.	Selasa, 03/12/2019	Wawancara Kepala Madrasah	Arief Hilman Afhoni, S.Pd	
7.	Selasa, 10/12/2019	Wawancara Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	Imroatul Mufida, S.Pd.I	

8.	Senin, 16/12/2019	Dokumentasi Visi Misi, struktur lembaga, data guru dan profil madrasah	Arief Hilman Afthoni, S.Pd	
9.	Rabu, 18/12/2019	Dokumentasi Rpp, format penilaian tes lisan dan denah madrasah	Imroatul Mufida, S.Pd.I	
10.	Sabtu, 21/11/2019	Meminta surat selesai penelitian	Arief Hilman Afthoni, S.Pd.I	

Jember, 21 Desember 2019

Kepala Madrasah



Arief Hilman Afthoni, S.Pd.



YAYASAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DARUL HIKMAH

”MA DARUL HIKMAH”

TERAKREDITASI B

NSM : 131235090032 NPSN : 20580276 NUS : 563

Alamat : Jl. Agung Masidin No. 01 Tamansari Mumbulsari Jember 68174 Telp. 082231734040

SURAT KETERANGAN

NOMOR: MA.563/105/DH/ SK/ XII / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember menyatakan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang beridentitas:

Nama : Hikmatul Muazizah
NIM : T20151190
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan kegiatan penelitian selama kurang lebih 30 hari di MA Darul Hikmah dengan judul penelitian:

”Implementasi Tes Lisan Dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Desember 2019



Kepala Madrasah

Ariel Hilman Afthoni, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hikmatul Muazizah
NIM : T20151190
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "*Implementasi Tes Lisan Dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020*" secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang sudah dirujuk sumbernya.

Jember, 18 Maret 2020



Hikmatul Muazizah
Nim.T20151190

BIODATA PENULIS

Nama : Hikmatul Muazizah
NIM : T20151190
TTL : Jember, 18 November 1996
Alamat : Dusun Krajan RT. 006 RW. 001 Desa
Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten
Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Pondok Rejo 04 (2003~2005)
2. SDN Tamansari 03 (2005~2009)
3. MTs. Salafiyah-Syafi'iyah (2009~2012)
4. MAN 2 Jember (2012~2015)
5. Institut Agama Islam Negeri IAIN Jember (2015~Sekarang)

IAIN JEMBER